

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TIONGHOA DI KELURAHAN BANDAR JAYA TIMUR**

Oleh:

**ALMIRA CHAZAMI
NPM. 1901011013**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TIONGHOA DI KELURAHAN BANDAR JAYA TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ALMIRA CHAZAMI
NPM. 1901011013

Pembimbing: Dr. Zuhairi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Almira Chazami
NPM : 1901011013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TIONGHOA DI KELURAHAN BANDAR JAYA TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di Munaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 31 Mei 2023
Pembimbing

Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TIONGHOA DI KELURAHAN BANDAR JAYA TIMUR

Nama : Almira Chazami
NPM : 1901011013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, 31 Mei 2023
Pembimbing


Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 12-3782 / Un.291 / D / PP.00.9 / 06 / 2023

Skripsi dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TIONGHOA DI KELURAHAN BANDAR JAYA TIMUR" Disusun oleh: Almira Chazami, NPM. 1901011013, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 20 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. H. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TIONGHOA DI KELURAHAN BANDAR JAYA TIMUR

Oleh:

Almira Chazami

Dalam keluarga orang tua sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak dan jalan hidup anak kedepannya baik urusan dunia maupun akhirat, mulai dari kepercayaan yang melekat pada dirinya hingga hubungan sosial dengan lingkungannya. Orang tua tionghoa agar lebih memperhatikan anak-anaknya karena penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga terutama orang tua muallaf yakni sangatlah penting. Oleh karena itu, di perlukannya implementasi pendidikan Islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur. Dengan demikian pertanyaan yang akan peneliti ajukan yakni, bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur, dan tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan Islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur.

Jenis penelitian yang digunakan ini yakni jenis penelitian kualitatif. penelitian berjenis kualitatif to understanding adalah sebuah penelitian yang memahami dan menggunakan analisis, penelitian berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan pendekatan yakni fenomenologi atau dapat juga disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil dari Penerapan nilai-nilai Islam dalam Keluarga Tionghoa yakni: Kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang tepat pada waktunya, Semangat dalam mengaji serta membaca Al-Qur'an, Rasa toleransi yang tinggi dengan adanya perbedaan baik diantara masyarakat sekitar maupun keluarga besar serta Sikap sopan santun dan mudah bergaul dengan tetangga dan keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang telah peneliti peroleh melalui wawancara serta observasi.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Keluarga, Tionghoa.*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION IN CHINESE FAMILY IN BANDAR JAYA TIMUR VILLAGE

By:

Almira Chazami

In the family, parents are very influential for the life of the child and the way of life of the child in the future, both in world affairs and in the hereafter, starting from the beliefs that are attached to him to social relations with his environment. Chinese parents pay more attention to their children because the application of Islamic values in the family, especially parents of converts, is very important. Therefore, it is necessary to implement Islamic education in Chinese families in the Bandar Jaya Timur sub-district. Thus the question that the researcher will ask is how is the implementation of Islamic education in Chinese families in the Bandar Jaya Timur sub-district, and the purpose of this study is to analyze the implementation of Islamic education in Chinese families in the Bandar Jaya Timur sub-district.

This type of research used is a type of qualitative research. Qualitative to understanding type research is a research that understands and uses analysis, descriptive qualitative type research by taking an approach namely phenomenology or it can also be referred to as field descriptive qualitative research, this research uses data collection techniques namely interviews, observation and documentation.

Based on the results of the study, it was concluded that the results of the application of Islamic values in Chinese families were: Discipline of children in carrying out prayer services at the right time, Enthusiasm in reciting the Koran and reading the Qur'an, High sense of tolerance with good differences between communities around and extended family as well as good manners and easy to get along with neighbors and family. This is in accordance with what researchers have obtained through interviews and observations.

Keywords: *Islamic Education, Family, Chinese.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almira Chazami
NPM : 1901011013
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2023

Yang menyatakan



Almira Chazami
NPM.1901011013

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”(Q.S At-Tahrim/28: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridha-NYA. Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Nasir dan Ibunda Umayya Kutti yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta do'a restu untuk kesuksesan dunia akhirat serta cinta dan kasih sayang tanpa batas.
2. Ketiga kakakku tercinta yakni, Rani Nezari Jannah, Mardiah Ulfa dan Fakhrun Niza, terimakasih atas do'a serta kasih sayang yang diberikan demi keberhasilan peneliti.
3. Dan adikku tersayang Balqis Rizki Fauziah, terimakasih atas do'a serta dukungan yang diberikan demi keberhasilan peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Serta pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dari skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 31 Mei 2023
Peneliti,



Almira Chazami
NPM. 1901011013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Beragama Islam dalam Etnis Tionghoa

1. Sejarah Singkat Tionghoa Muslim di Indonesia	9
2. Motivasi Keislaman Etnis Tionghoa	10
3. Tantangan Etnis Tionghoa Muslim	12
4. Dinamika Kehidupan Tionghoa Muslim	12
5. Tradisi dan Pengamalan Keagamaan Tionghoa Muslim	14

B. Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Islam	17
2. Dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga	19
3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga	22
4. Fungsi Pendidikan Islam dalam Keluarga	24
5. Nilai-nilai Ajaran Agama Islam dalam Keluarga	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	
1. Profil Kelurahan Bandar Jaya Timur	37
2. Profil Keluarga Keturunan Tionghoa	41
B. Penyajian Data Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Tionghoa di Bandar Jaya Timur	49
C. Analisis Data Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Tionghoa di Bandar Jaya Timur	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Klarifikasi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	40
2. Jumlah Penduduk berdasarkan Mobilitas Penduduk	41
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama	41
4. Data Sekunder Monografi Bandar Jaya Timur	41
5. Data RW 001 dan RW 002	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Wawancara dengan PJ Lurah Bandar Jaya Timur	43
2. Keluarga Tionghoa Pertama Bapak Asak	45
3. Keluarga Tionghoa Kedua Bapak Herman	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal.
1. Instrumen Hasil Penelitian	82
2. Pengesahan Proposal Penelitian	89
3. Surat Bimbingan	90
4. Outline	95
5. Alat Pengumpul Data (APD)	98
6. Surat Izin Research	100
7. Surat Tugas	101
8. Surat keterangan telah melaksanakan research	102
9. Formulir Bimbingan Skripsi	103
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka	104
11. Surat Bebas Prodi	105
12. Foto-foto Responden	106
13. Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Kedua orang tua yang mempunyai peran besar untuk mendidik-nya agar tetap di jalan yang benar. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang amat efektif dan aman.² sebelum mengenal dunia luar atau faktor eksternal yang mempengaruhi hidup seorang anak, dunia dari dalamnya atau faktor internal yakni keluarga menjadi hal yang sangat mendasar dan penting. Tradisi yang baik didalam rumah akan membuatnya berperilaku baik ketika di luar rumah. Karena proses pendidikan anak itu tidak akan lepas dari genetik dan lingkungan keluarga.

Efek indah tradisi keluarga akan menciptakan karakter yang indah pula pada anak. Pemerintah mengapresiasi tradisi itu ke dalam kebijakan mutu pendidikan anak sebagai modal sosial. Sebab itu, kurikulum sekolah tidak sekedar diorientasikan pada skema nalariah, tetapi juga merangkul tradisi atau budaya sosial. Ada baiknya secara khusus pendidikan berbagi peran

¹ Cucu Sutionah, *Landasan Pendidikan* (Qiara Media, 2022), 126.

² Zainul Hasani, dkk, *pendidikan agama dalam ranah keindonesiaan* (Aceh: Lsama, 2021), 31.

dengan melibatkan orang tua dalam tugas-tugas anak didik. Jadi orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan anak melalui tradisi keluarga yang baik. Orang tua sebagai pendidik utama dan utama dalam keluarga memegang peranan sangat penting dan strategis dalam membentuk kepribadian serta mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat dari Allah swt.¹

Betapa pentingnya orang tua dan pengaruhnya bagi kehidupan anak dan jalan hidup anak kedepannya baik urusan dunia maupun akhirat. Mulai dari kepercayaan yang melekat pada dirinya hingga hubungan sosial dengan lingkungannya, karena madrasah dan pelajaran pertama yang ditangkap anak berasal dari keluarga. Setiap keluarga pasti punya cara dan ciri khas tersendiri dalam mendidik anak-anaknya yang sebenarnya semua tujuannya sama untuk melakukan hal terbaik untuk putra-putrinya. Sebagaimana keluarga tionghoa muslim yang diteliti oleh penulis dengan profil keluarga good family baik dari sejarah keluarganya hingga aktivitasnya sekarang. Selain melaksanakan kewajiban syariat seperti muslim pada umumnya, mereka tetap menjunjung tinggi adat istiadat mereka, seperti menghadiri perayaan imlek, natal dan lain sebagainya sebagai bentuk toleransi dan ajang silaturahmi mereka pada sanak saudara mereka yang beragama non-islam. Ini berarti pendidikan dalam keluarga menentukan baik buruknya pendidikan terhadap anak.²

¹ Anjali Sriwijbant dkk, *Pesan-pesan Nabi S.a.w tentang pendidikan* (Tasikmalaya: edu publisher, 2020), 220.

²Nurlelah, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 124.

Keluarga keturunan cina adalah anak-anak yang orang tuanya berdarah tionghoa baik salah satunya atau keduanya yang tinggal di indonesia. Selain bukan ragam yang mayoritas, etnis tionghoa sendiri yang beragama islam itu merupakan hal menarik baik yang islam sejak lahir ataupun sebagai mualaf.³ orang tionghoa merupakan suatu komunitas yang keberadaannya memiliki karakteristik yang khas, budaya yang melekat dari negara asal tidak dengan sendirinya menghilang setelah masuk islam.

Keluarga muslim keturunan tionghoa yang diteliti oleh peneliti yakni keluarga bapak Herman yang merupakan salah satu warga desa bandar jaya kecamatan terbanggi besar kabupaten lampung tengah.⁴ beliau seorang tionghoa yang mualaf yang dimana agama sebelumnya beliau adalah budha. Beliau mualaf sebelum menikah dengan istrinya, tepatnya di umur 25 tahun. Istrinya bersuku jawa tengah tepatnya solo, dan dikaruniai satu anak perempuan. Selain sebagai seorang pengusaha, beliau dan istri juga sebagai aktivis kajian islami di Bandar Jaya Timur. Pendidikan yang beliau ajarkan adalah melalui keteladanan dan pembiasaan ibadah yang baik dan disiplin setiap waktunya, selain itu juga mengarahkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di lembaga- lembaga pendidikan islam mulai dari sekolah formal berbasis islam, TPQ, kajian islami dan sebagainya.

Selanjutnya keluarga muslim keturunan tionghoa yang diteliti oleh penulis yakni keluarga bapak Muhammad Saleh yang merupakan salah satu warga desa bandar jaya kecamatan terbanggi besar kabupaten lampung

³ Muhammad Habiburrohman, *Muslim Cina Benteng* (Yogyakarta: Stelkendo, 2021), 117.

⁴ Herman, Wawancara, 5 Februari 2023.

tengah.⁵ beliau seorang tionghoa yang mualaf sejak umur 13 tahun dimana agama beliau sebelumnya yakni agama nasrani. kemudian beranjak dewasa menikah dengan istri yang bersuku palembang, di karuniai satu anak laki-laki dan satu perempuan. usaha beliau yakni memiliki bengkel mobil di rumah, beliau sangat aktif dalam sholat berjamaah di masjid dan mengikuti kajian islami. pendidikan yang beliau ajarkan adalah melalui keteladanan dan pembiasaan ibadah yang baik dan disiplin setiap waktunya, selain itu juga mengarahkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan islam mulai dari sekolah formal berbasis islam, TPQ, kajian islami dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan pada tanggal 5-6 Februari 2023 dengan Keluarga Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur, diperoleh informasi bahwa bimbingan yang dilakukan keluarga Tionghoa dalam Implementasi pendidikan islam adalah dengan menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari baik dalam lembaga formal maupun non formal, sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai syariat Islam dengan sebaik-baiknya.

Setelah Peneliti Melakukan Observasi proses bimbingan Keluarga Tionghoa terhadap anak-anaknya, peneliti melihat adanya kesenjangan. Salah satunya adalah masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, disisi lain peneliti menemukan bahwa masih kurang perhatian anak sehingga

⁵ Muhammad Saleh, Wawancara, 6 Februari 2023.

membuat anak keluarga Tionghoa tersebut malas untuk belajar, serta tidak percaya diri dalam bergaul di kalangan masyarakat.

Untuk mengatasi hal di atas maka orangtua tionghoa kelurahan bandar jaya timur ini mempunyai upaya untuk meningkatkan perhatian lebih terhadap anak-anaknya serta membimbing anak-anak beliau dalam belajar, dan memberikan motivasi. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh orangtua tionghoa dapat diharapkan bahwa anak keluarga tionghoa dapat lebih semangat dalam belajar baik pendidikan formal maupun non-formal serta mendapatkan perhatian lebih dari orangtua tionghoa.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan islam dalam keluarga tionghoa yang merupakan dua keluarga muslim keturunan tionghoa yang tinggal di bandar jaya timur. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah implementasi pendidikan islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut: bagaimana implementasi pendidikan islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan serta keberagaman mengenai bagaimana implementasi pendidikan islam pada keluarga tionghoa di desa bandar jaya.

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur perkembangan implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga yang bisa diteladani tradisi baiknya bagi masyarakat.

2. Bagi Pemuka Agama

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan bertambah eratnya toleransi dan semangat saling berbuat dan belajar kebaikan dari siapapun seperti implementasi keluarga keturunan tionghoa ini.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan akan implementasi pendidikan islam dalam keluarga tionghoa.

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam kepada anak-anaknya dirumah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang berisi tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang

mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi peneliti dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Hasil penelitian yang berjudul “pendidikan agama islam dalam keluarga cina muslim di pekalongan”.⁶ dalam penelitian tersebut menunjukkan konsep pendidikan dimulai dari keluarga, dan penelitian ini fokus terhadap keluarga cina muslim. sehingga persamaan dalam skripsi ini yakni sama-sama mengkaji teori pendidikan agama islam dalam keluarga.
2. Hasil penelitian dengan judul “konsep al-usrah (keluarga) dalam pendidikan islam”.⁷ hasil penelitiannya adalah konsep keluarga dalam islam dibangun dengan dasar ibadah dan terlaksana hak dan kewajiban diantara anggota keluarga. sehingga terdapat kesamaan kajian tentang pendidikan islam dalam keluarga, perbedaanya pada fokus penelitiannya yakni penulis mengkaji tentang implemementasi pendidikan islam dalam keluarga keturunan tionghoa.
3. Hasil penelitian yang berjudul “konsep pendidikan agama islam untuk anak dalam keluarga muslim”.⁸ dalam penelitian tersebut menunjukan konsep pendidikan untuk anak dalam keluarga muslim adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang diberikan pada anaknya meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak seta intelektual anak. pembinaan atau pendidikan yang

⁶ Faisal Haris Romadhoni, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Cina Muslim Di Pekalongan*. (Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2018),

⁷ Rozak, *Konsep Al-Usrah (Keluarga) Dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁸ Fitri Nuria Riyah, *Konsep pendidikan agama islam untuk anak dalam keluarga muslim*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

diberikan orang tua pada anak-anak mereka sejak dini merupakan pondasi yang sangat penting bagi kehidupan pribadinya di masa yang akan datang dalam mengatasi semua tantangan hidup. persamaan skripsi ini yakni sama-sama mengkaji tentang teori pendidikan agama islam dalam keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Beragama Islam dalam Etnis Tionghoa

1. Sejarah singkat tionghoa muslim di indonesia

Tionghoa atau tionghwa adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan cina di nusantara.¹ yang berasal dari kata zhonghua dalam bahasa mandarin, sebutan di indonesia untuk orang-orang dari suku atau bangsa tiongkok. redaksi zhonghua dalam dialek hokkian dilafalkan sebagai tionghoa. lalu orang hokkian merupakan mayoritas perantau di nusantara. diantara daerah- daerah pesisir china lainnya, yaitu, konghu dan hakka. sedangkan muslim adalah orang islam, sehingga muslim tionghoa artinya orang keturunan cina di nusantara yang beragama islam. keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan.

Pendapat lain menyebutkan bahwa sebelum kedatangan belanda sudah terdapat banyak orang tionghoa yang memeluk islam sebagai cara untuk membaurkan diri mereka ke dalam masyarakat jawa. Selain itu, mereka juga menikahi orang-orang lokal dan mengadopsi nama- nama jawa agar dapat

¹ Jannatun Nisa, *Stereotip dan prasangka dalam komunikasi antarbudaya muslim pribumi dan etnis cina* (Surabaya: scopindo, 2021), 41.

naik kelas sosial dan politik. Seiring dengan perkembangan politik yang dibawa kolonialisme belanda, bentuk interaksi orang-orang tionghoa dan muslim mengalami kemunduran. Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan perubahan situasi ini yakni: meningkatnya kekuasaan rezim kolonial belanda, perubahan politik di tiongkok, perkembangan islam yang semakin ortodoks dan meningkatnya kedatangan perempuan-perempuan tionghoa serta lahirnya nasionalisme tionghoa.

2. Motivasi Keislaman Etnis Tionghoa

Dalam sejarahnya, etnis tionghoa yang masuk islam pada mulanya merupakan suatu proses asimiliasi. kemudian mendapatkan penafsiran baru sebagai pembaruan dan terakhir benar-benar karena iman. Karena sesama muslim adalah bersaudara, maka dengan etnis tionghoa masuk agama mayoritas (islam) diharapkan jurang pemisah atau sekat-sekat yang antara pri dan nonpri (khususnya etnis tionghoa) akan semakin memudar dan hilang sama sekali.² Sedangkan dari dimensi ilmiah, masuknya islam akan mengurangi terjadinya perasaan yang berbeda antara kami dengan kelompok non-tionghoa yang kebetulan mayoritas beragama islam.

Kesamaan iman menjadi hal palinag dalam yang merupakan pengikat kuat, karena dimensi iman tidak hanya di dunia saja, tetapi juga di akhirat.³ Adanya kesamaan agama akan mempermudah terjadinya kontak-kontak interpersonal dalam bentuk yang diwarnai oleh rasa senang. Nenek

² Muhammad Habiburrohman, *Muslim cina benteng* (Yogyakarta: stekendo kreatif, 2021), 40.

³ Zaprul Khan, *Filsafat Islam* (Yogyakarta: divapress, 2019), 170.

moyang orang cina atau etnik tionghoa berasal dari dataran tiongkok khususnya dari daerah guangdong, hokkian, dan hanian yang kemudian menetap di indonesia dan menikah dengan penduduk setempat. Identitas etnik tionghoa mulai terartikulasi kembali pada zaman reformasi yang di dorong lewat keputusan presiden no. 6 tahun 2000. Pada zaman reformasi sampai sekarang, etnik ini menunjukkan identitas budayanya lewat kegiatan budaya yang ditampilkan didepan umum seperti imlek dan sebangsanya.

Tionghoa muslim di indonesia umumnya adalah mualaf dan secara etnis berbeda dari hui muslim di tiongkok, juga tidak terdapat hubungan kesejarahan langsung antar mereka. Beberapa hui muslim di jawa selama abad ke-15 dan 16, sebagian besar dari mereka telah terasimilasikan. sekarang sebagian besar orang tionghoa indonesia adalah orang han non-muslim dan hampir semua tokoh tionghoa muslim di piti adalah orang-orang han yang memutuskan untuk masuk islam. merujuk tradisi orang-orang islam di tiongkok yang mereka anggap sebagai sejarah lebih tua dibanding islam di indonesia. tionghoa muslim di indonesia menegaskan warisan-warisan keagamaan mereka dan menyusun kembali identitas budaya mereka menjadi muslim dan tionghoa pada saat bersamaan.

Beberapa tokoh tionghoa muslim, khususnya mereka yang aktif di yayasan muhammad cheng hoo juga rajin mengembangkan jaringan-jaringan tionghoa muslim internasional, dengan membiayai kunjungan-kunjungan ke komunitas-komunitas hui muslim untuk berkunjung ke indonesia. Bagi mereka merawat ikatan-ikatan dengan muslim tiongkok tidak berarti

mengurangi keterikatan nasional mereka, tetapi justru memungkinkan mereka mempromosikan hubungan yang lebih baik antara etnis tionghoa dan non tionghoa di indonesia melalui kerja sama mereka dengan organisasi-organisasi islam lokal.

3. Tantangan Etnis Tionghoa Muslim

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Sebagai tempat pendidikan pertama bagi anggotanya, keluarga memiliki kedudukan yang sangat sakral dalam islam.⁴ keluarga tidak bisa dilihat secara inderawi sebagai sebuah penginapan yang hanya menjadi tempat tinggal dan beristirahat tetapi juga sebuah madrasah, tempat belajar bagi para anggota keluarganya dan berproses menjadi individu-individu yang baik. keluarga keturunan cina adalah anak-anak yang orang tuanya berdarah tionghoa.⁵ baik salah satunya atau keduanya yang tinggal di indonesia. selain bukan ragam yang mayoritas, etnis cina sendiri yang beragama islam itu merupakan hal menarik baik yang islam sejak lahir ataupun sebagai mualaf.

Menjadi tionghoa muslim secara baik ada beberapa tantangan yang harus dihadapi baik dari faktor intern maupun ekstern yang bisa membuatnya goyah juga membuatnya semakin kuat keimanannya dengan menghadapinya.

⁴ Abdul kadir, *Dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 161.

⁵ Abdul Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), 337.

4. Dinamika Kehidupan Tionghoa Muslim

Bangsa tionghoa memiliki kebudayaan dan peradaban yang luhur.⁶ kebudayaan dan peradaban mencakup pendidikan moral atau budi pekerti. Menurut etnis tionghoa seorang adalah seorang yang mempunyai moralitas yang tinggi. Mengembangkan kebijakan yang mulia mencapai tujuan yang paling sempurna, dan setiap orang memiliki kesempatan untuk dapat menerima pendidikan yang sama. Leluhur tionghoa menekankan pentingnya pendidikan bagi manusia, karena baginya pendidikan dapat mengubah serta menghapus kebodohan yang ada dalam masyarakat.

Dinamika-dinamika identitas dikalangan tionghoa muslim ditinjau dari perbedaan generasi, bahasa, dan etnisitas. Beberapa pembisnis tionghoa muslim yang lebih tua menggunakan bahasa mandarin dan menjalankan budaya tionghoa, kepindahan keyakinan mereka biasanya karena faktor politik dan ekonomi. Sedangkan generasi tionghoa muslim yang lebih muda, baik laki-laki maupun perempuan, umumnya menjadi muslim karena motivasi keagamaan atau perkawinan. Sebagian besar mereka tidak bisa berbahasa mandarin dan hanya mengenal sedikit tradisi- tradisi budaya tionghoa, mengembangkan ilmu agama dengan cara berijtihad dan mempelajari serta menguasai ilmu pengetahuan.⁷

Strategi orang tua etnis tionghoa dalam membentuk moral lebih ditekankan pada sikap religius anak dengan pembiasaan keteladanan.

⁶ Setiawan, teguh, *Muslim di Amerika dan Cina perjuangan merengkuh identitas* (Jakarta: Penerbit Republika, 2003), 102.

⁷ Mukani, *Dinamika pendidikan Islam* (Malang: madani, 2016), 115.

Orang tua etnis tionghoa membiasakan kepada anak untuk takut pada tuhan. Dengan memiliki rasa takut akan tuhan, dia akan merasa tuhan selalu ada disekelilingnya, sikap anak menjadi terkendali dan anak dapat membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Orang tua etnis tionghoa pada tahap motivasi dan penguatan menggunakan cara untuk mendorong anak dalam kegiatan positif dengan cara memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman). Reward (hadiah) diberikan apabila anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai yang di inginkan, pemberian reward dapat diberikan dalam bentuk pujian ataupun barang. Sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada anak jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan.⁸ Hukuman yang diberikan disini maksudnya adalah hukuman yang bersifat mendidik anak untuk menyadari kesalahannya dan berpikir untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

5. Tradisi Dan Pengamalan Keagamaan Tionghoa Muslim

Tionghoa muslim di indonesia menunjukkan bahwa terdapat cara-cara khas tionghoa untuk menjadi muslim dan menjadi muslim tidak berarti meninggalkan tradisi-tradisi budaya tionghoa. Salah satunya melalui masjid berarsitektur tionghoa seperti yang lazim di jumpai di tiongkok sebagai bangunan emblematis sekaligus gambaran identitas kolektif, simbol-simbol budaya tionghoa dalam ruang publik dan penegasan tentang toleransi islam di indonesia. Secara simbolis, masjid- masjid

⁸ Zaiful rosyid, Aminul rosyid, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (Malang: literasi nusantara, 2018), 19.

berarsitektur tionghoa tersebut dipandang sebagai tempat bagi representasi identitas tionghoa muslim yang khas di indonesia. Hal ini menjadi upaya untuk membangun sebuah kesan yang unik tentang tionghoa muslim, dengan cara memadukan antara elemen-elemen ketionghoan dan keislaman. Cara ini tentu merupakan tampilan hibriditas yang sengaja diciptakan yang menekankan kesatuan simbolis dan menampilkan gambaran yang lebih jelas tentang tionghoa muslim di indonesia.

Banyak pendakwah dan guru agama tionghoa muslim mendukung pembangunan masjid-masjid berarsitektur tionghoa dengan alasan yang berbeda. Sebagian organisasi besar indonesia nahdlatul ulama (nu) dan muhammadiyah juga mendorong pembangunan masjid berarsitektur tionghoa sebagai bentuk dakwah kepada orang-orang tionghoa di indonesia. Praktik dan wacana keagamaan muslim di indonesia sangat beragam, tidak mengherankan jika tionghoa muslim kemudian melewati perjalanan keagamaan yang berbeda-beda dan memiliki pemahaman yang beragam atas agama baru mereka, banyak mualaf belajar tentang islam dari masjid.⁹

Beberapa masjid menyediakan kelas dan bimbingan keagamaan untuk para mualaf. Disamping itu, mualaf juga dapat mempelajari agama baru mereka dari pengajian umum di masjid. Mualaf juga dapat belajar praktik keislaman dari pasangan, keluarga, tetangga, dan teman mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang islam. Beberapa dari mereka

⁹ Setiawan, teguh, *Muslim di Amerika dan Cina: perjuangan merengkuh identitas*, (Jakarta: penerbit republik, 2003), 54.

yang belajar melalui buku-buku islam, mendengarkan kaset, menonton tayangan keagamaan, menghadiri ceramah keislaman, mengikuti khotbah jum'at, belajar membaca al-qur'an, mengikuti seorang guru agama, belajar di sekolah agama atau mengambil kursus di universitas islam.

Dalam hal ini tionghoa muslim di indonesia menampilkan tiga religiusitas yang saling berkaitan, pertama, tidak ada identitas tionghoa muslim tunggal dan sepenuhnya, kedua, religiusitas mereka tidak selalu stabil, dan ketiga, religiusitas mereka sangat beragam. Akulturasi kebudayaan etnis tionghoa muslim dimasjid meliputi perayaan hari-hari besar imlek, cap go meh, idul fitri, idul adha, isra mi'raj dan juga upacara pernikahan yang dilakukan di masjid. Pelaksanaan hari besar merupakan perpaduan adat etnis tionghoa yang bernuansakan agama islam. Etnis tionghoa selain melakukan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah (pengajian, ceramah keagamaan, dzikir, istighosah), ada rasa kepedulian terhadap orang luar seperti bakti sosial, donor darah, kunjungan panti asuhan, panti jompo serta menyewakan tempat di lapangan masjid untuk acara pernikahan dan olahraga. Penyebaran agama yang dilakukan oleh laksamana cheng ho dapat menjadikan panutan bagi etnis tionghoa muslim agar tidak menjadi paksaan dalam mengajarkan agama sehingga terjalin hubungan baik antar umat beragama.¹⁰

¹⁰ Yuanzhi Kong, *Muslim Tionghoa Cheng Ho misteri perjalanan muhibah di Nusantara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) 229.

Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.¹¹ Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Jika lebih di fokuskan makna Pendidikan Islam dalam keluarga berarti pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai akhlak, keteladanan dan kefitrahan sesuai dengan syariat Islam.¹²

B. Implementasi dan Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Implementasi pendidikan islam dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang.¹³ menurut nurudin dan usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. implementasi merupakan suatu proses mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran itu sendiri. implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. jika dalam pendidikan islam, implementasi disini berarti penerapan nilai-nilai islam dalam proses kehidupan melalui

¹¹ Suryadi Arifah, dkk, *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan Peran Pendidikan di Dalam Masyarakat* (Bogor: guepedia.) 50.

¹² Mahmud Arif, *Akhlak Islami dan Pola Edukasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 150.

¹³ Muliadi Mokodompit, dkk, *implementasi kebijakan pendidikan karakter* (Literasi Nusantara Abadi, 2023), 12 .

pendidikan yang dipelajarinya baik dalam lembaga formal maupun non formal untuk mewujudkan nilai-nilai syariat islam dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini yakni sejak zaman nabi adam.¹⁴ dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat adam berdialog dengan tuhan. dialog tersebut muncul karena ada motivasi dari diri adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi.

Sebelum membahas pendidikan islam dalam keluarga, sebaiknya perlu kita pahami mengenai pengertian keluarga. Secara etimologis keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abdi dan warga berarti anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Dalam pengertian lain keluarga juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengertian keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah atau nasab yang hidup dalam satu tempat

¹⁴ Noor Amirudin, *filsafat pendidikan Islam* (Gresik: caremedia communication), 60.

tinggal, memiliki aturan yang ditaati bersama antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga ini terdiri atas ayah, ibu, anak, saudara dan kerabat lainnya. Adapun keluarga batih disini dapat dikatakan sebagai keluarga kecil.

Keluarga secara realitas merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktivitas pendidikannya didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode, strategi hingga kurikulumnya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan organik, materi pendidikannya berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajar yang formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.

Dengan demikian makna pendidikan islam dalam keluarga berarti pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai akhlak, keteladanan dan kefitrahan sesuai dengan syariat islam.¹⁵

2. Dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga

¹⁵ Idi warsah, Pendidikan Islam dalam Keluarga (Palembang: Tunas gemilang press, 2020), 90.

Pendidikan menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.¹⁶ Diantaranya, Abdul Fatah Jalal membagi sumber pendidikan Islam menjadi dua macam: pertama, sumber Illahi, yang meliputi Al-Qur'an, Hadits dan alam semesta yang menjadi ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan. Kedua, sumber insania, yaitu meliputi proses ijtihad. Sedangkan pemikir muslim lainnya membagi sumber yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad para ilmuwan muslim. Secara eksplisit, ketiga sumber tersebut dapat dijabarkan:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia dan bersifat universal. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan, moral maupun spiritual, serta material dan alam semesta. Sebagaimana salah satu firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga.

¹⁶ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Yogyakarta: pustaka rizki putra, 2022), 9.

b. Al Hadist

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi Hadist Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an.¹⁷ Proses pendidikan yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan masyarakat, serta kondisi alam dimana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut pilar-pilar akidah Islamiah.

c. Ijtihad

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikannya sebagai sumber dasar pendidikan Islam tapi hanya sebagai upaya memahami makna Ayat Al-Qur'an dan Hadits sesuai konteksnya. Kedua, meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Ijtihad merupakan salah satu metode istinbat hukum, akan tetapi para ulama dalam hal ini, perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan mendesak, menjadikan eksistensi ijtihad terutama bidang pendidikan, mutlak diperlukan.

Sasaran ijtihad pendidikan tidak hanya sebatas bidang materi atau isi, kurikulum, metode, evaluasi bahkan sarana dan prasarana,

¹⁷ Muhammad Nurul Wathoni, *analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis* (Lombok: forum pemuda aswaja, 2020), 40.

akan tetapi mencakup seluruh sistem pendidikan dalam arti luas. Perlunya melakukan ijtihad di bidang pendidikan, terutama pendidikan Islam, karena media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia.

Bentuk dari ijtihad yakni pemikiran dan teori-teori pendidikan keluarga merupakan bentuk dari ijtihad para tokoh dan ulama. Seperti konsep pendidikan menurut Al-Ghazali yang dituangkan dalam kitabnya menyatakan bahwa “Pendidikan agama harus dimulai sejak dini, sebab dalam keadaan ini anak siap menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman” Dengan demikian dasar pendidikan keluarga meliputi Al- Qur’an, Al-Hadits dan Ijtihad.¹⁸ Ulama yang menjadi pedoman dalam menjalankan pendidikan islam khususnya dalam keseharian keluarga yang sesuai dengan ketentuan syariat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Secara umum tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan tingkah laku dan kehidupan pribadi maupun masyarakat.¹⁹ Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tujuan pendidikan islam yang hakikatnya sama hanya dengan redaksi dan penekanannya yang berbeda. Naquib al-attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup untuk

¹⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: kencana, 2012), 295.

¹⁹ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis* (Bali: mudilan group, 2019), 34.

membentuk manusia sempurna.²⁰ sedangkan Abd rahman an-nahlawi menyatakan tujuan pendidikan islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada allah, baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang tuhan, diri, dan lingkungannya.

Dalam hal ini dzakiyah drajat mengemukakan tujuan pendidikan islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba allah yang saleh, teguh imanya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.²¹ bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan muslim, mulai dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan mencari ridha allah dengan memenuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan. Maka untuk melaksanakan tugas kehidupan baik yang bersifat pribadi maupun sosial perlu dituntun dengan iman dan akhlak terpuji.²²

Tujuan pendidikan keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal seluruh aspek perkembangan anak, baik jasmani, ruhani, maupun akal dan juga membantu sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak didik.²³ pendidikan keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya

²⁰ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Lkis Pelangi Aksara, 2009) 27.

²¹ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Lkis Pelangi Aksara, 2009) 31.

²² Mustari Bosra, dkk, *Nalar monoteistik pendidikan kontemplasi menuju aksi* (Bandung: nuansa cendekia, 2022), 33.

²³ Yusron Masduki, *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta* (Palembang: tunas gemilang press, 2020), 112.

pendidikan keluarga pada ranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis dan terampil melalui kepemilikan life skills yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global. Harapannya melalui pendidikan dalam keluarga seseorang akan mampu menjadi manusia unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam sisi kehidupan. Jadi tujuan pendidikan keluarga yakni membimbing dan membentuk para anggotanya agar menjadi generasi yang baik, unggul dan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

4. Peranan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga merupakan sebuah organisasi kecil yang memiliki peran dalam menyukkseskan anggotanya. Tatanan keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tentunya memiliki peran yang tidak sama baik dalam hak dan kewajibannya masing-masing yakni:

a. Ayah

Peranan ayah sebagai kepala keluarga dalam pendidikan hakikatnya mencakup pendidikan tauhid dan akhlak. Pendidikan tauhid menjadi tanggung jawab ayah guna meluruskan serta memurnikan aqidah dan anggota keluarganya. Tugas inti dari seorang kepala keluarga adalah memelihara keluarga dari api neraka.²⁴ tanggung jawab berat tersebut

²⁴ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2020) 84.

dipikul oleh seorang ayah dalam mendidik keluarganya untuk selalu berbuat baik, beribadah dan bertakwa dalam menjalani kehidupan dunia.

b. Ibu

Menjadi seorang ibu memiliki tanggung jawab yang semakin berat.²⁵ yang mengharuskannya menguasai pengetahuan secara komprehensif sehingga memahami kebutuhan yang diperlukan keluarganya. Seorang perempuan yang menjadi istri dan ibu adalah bentuk penyerahan diri untuk menjadi manager rumah tangga yang memiliki kemampuan mengatur keuangan, mendidik anak, dan mengatur seluruh aktivitas rumah tangga.

c. Anak

Anak dalam keluarga hakikatnya meliputi aspek spiritual, sosial maupun emosional.²⁶ bentuk pendidikan dan pematapan spiritual amat penting dan harus mendapat perhatian dari kedua orang tua semenjak anak dilahirkan. Kewajiban anak diantaranya yakni: hormat dan patuh pada orang tua, berakhlak baik pada keluarga, menjunjung tinggi nama baik orang tua dan sebagainya. Pada hakikatnya, fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak.

Dengan demikian peranan dan fungsi keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak baik secara lahir maupun batin sebagai

²⁵ Putri wahyuni, dkk, *Perempuan* (Aceh: Syiah kuala university press, 2021), 297.

²⁶ Hani Subakti dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

persiapan dan bekalnya menghadapi orang lain di lingkungan luar seperti: masyarakat, sekolah dan lain sebagainya.²⁷

5. Nilai-nilai Ajaran Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga yang terbangun dengan landasan iman di dalamnya akan melahirkan orang-orang yang mengesakan Allah dalam kesehariannya yang kelak akan dikumpulkan di surganya kelak. Adapun hubungan keluarga dengan tujuan penciptaan manusia dengan tujuan berkeluarga dan sekaligus tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam konsep Islam keluarga diperintahkan untuk membangun dengan semangat tauhid dan menumbuh kembangkan tauhid tersebut, juga diperintahkan untuk melindungi diri dan keluarga dari serangan musuh-musuh islam yang menyeru ke neraka. Materi pendidikan bisa juga disebut isi kandungan pendidikan dan kurikulum. Kurikulum adalah program mencapai tujuan. Kurikulum atau materi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk dijadikan materi pendidikan keluarga. Setidaknya ada empat hal pokok yang dijadikan materi pendidikan keluarga, agar tumbuh menjadi manusia yang diharapkan, yaitu materi akidah, ilmu tentang halal haram, materi pendidikan akhlak, materi pendidikan ibadah dan materi pendidikan ketrampilan.

²⁷ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: deepublish, 2022), 160.

a. Pendidikan Akidah

Upaya menanamkan pendidikan keimanan pada anak-anak dalam keluarga dimulai dari pemahaman tentang makna sebuah nilai.²⁸ Suatu nilai akan menjadi tindakan atau pengalaman kalau anak-anak mengetahui dan meyakini betapa tingginya harga sebuah nilai itu. Nilai-nilai yang dikemukakan tersebut adalah nilai illahiyah imaniyah kemudian nilai illahiyah ubudiyah dan selanjutnya nilai illahiyah muamalah adalah kesatuan dari nilai illahiyah itu sendiri. Nilai-nilai tersebut akan efektif apabila melalui contoh-contoh dalam lingkungan yang sesuai nilai-nilai yang diajarkan. Hal penting yang diajarkan pada anak dalam pendidikan akidah yakni penguatan iman dan takwa agar terhindar dari perbuatan musyrik dan aliran yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, tawuran dan pergaulan bebas yang mengkhawatirkan.

b. Pendidikan Halal dan Haram

Upaya mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak adalah dengan cara menyampaikan dengan sejelas-jelasnya tentang halal dan haram kepada mereka. Tentu saja dalam menyampaikan tersebut menggunakan metode yang dapat dipahami anak. Disamping itu juga perlu mengenalkan label halal kepada mereka agar mengetahui mana saja produk halal pada makanan dan minuman agar mereka bisa memilih dan mencari yang halal. Upaya lainnya bisa juga menunjukkan makanan halal dan haram melalui TV

²⁸ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial*, (Jakarta: prenada media, 2020), 89.

dan mengikuti perkembangan informasi halal dari majalah-majalah Islam, dan sangat penting juga menanamkan bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal.

c. Pendidikan Akhlak.

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki landasan moral yang baik. Tidak ada seorang anak yang dapat tumbuh dengan baik kalau dia mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarga. Seorang anak perlu mendapatkan materi pendidikan akhlak, terutama interaksi keagamaan dengan pendidik dalam keluarga. Sebab pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal seperti sekolah saja, namun juga dari lembaga terkecil yaitu lembaga pendidik keluarga, karenanya dalam lingkup terkecil pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk menciptakan karakter anak yang berbudi pekerti luhur.

Pendidikan akhlak adalah kumpulan dasar beserta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan dijadikan kebiasaan sejak usia tamyiz hingga ia menjadi mukallaf. Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan. Cara yang dianggap efektif untuk mengenalkan akhlak terpuji kepada anak dalam pendidikan keluarga adalah melalui pendekatan personal keteladanan, nasihat dengan penuh kasih sayang dan menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh.

d. Pendidikan Ibadah.

Kewajiban pendidik dalam keluarga adalah memberikan materi pendidikan ibadah dan fadhilah-nya kepada anak-anak agar mereka dengan semangat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Seperti shalat wajib, shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajud, tilawah Al-Qur'an, doa-doa masnunah, zikir, dan adab-adab keseharian sesuai dengan tuntunan agama. Orang tua harus menuntun anak-anak dalam melaksanakan ibadah tersebut dalam keseharian mereka. Apabila hampir memasuki bulan Ramadhan, orang tua juga mesti menyampaikan kepada anak-anak akan kewajiban berpuasa dan mengajarkan kepada anak tata cara berpuasa serta membimbing melaksanakan ibadah puasa. Begitu juga dengan kewajiban ibadah lainnya, orang tua sebagai pendidik berkewajiban menuntun anak-anak mereka untuk taat dan tunduk kepada Allah swt. Metode yang digunakan orang tua adalah melatih anak-anak untuk mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun

Dengan demikian nilai-nilai ajaran yang ada dalam keluarga tidak hanya meliputi pendidikan akidah, ibadah dan sebangsanya yang berhubungan dengan pencipta saja, tetapi juga pendidikan yang hubungannya dengan sesama manusia seperti pendidikan akhlak.²⁹

²⁹ Sumarta, dkk, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak* (Jawa barat: penerbit adab, 2022), 231.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah jenis penelitian kualitatif. penelitian berjenis kualitatif *to understanding* adalah sebuah penelitian yang memahami dan menggunakan analisis.¹ berpegang pada paradigma naturalistik dan fenomenologi.² dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai data konkret di lapangan serta berbagai materi empiris dengan cara melakukan pengamatan secara personal dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi guna memperoleh hasil data penelitian yang konkret, relevan, dan faktual. Penelitian ini dilaksanakan dengan hadir dan ikut langsung dalam kegiatan atau penelitian guna memperoleh berbagai data yang relevan dan mengamati fenomena yang terjadi dengan cara terjun ke lapangan.

Fakta atau hasil yang akan diperoleh dan juga didapatkan dari penelitian ini adalah hasil dari sebuah riset melalui berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan variabel

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi selatan: yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019), 14.

² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 101.

yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian kali ini penulis akan melaksanakan prosedur penelitian dengan cara mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan agama islam, dan penjelasan mengenai muslim keturunan tionghoa yang berlokasi di bandar jaya. Selanjutnya penulis akan menggali informasi lebih lanjut terkait hal tersebut kemudian menjabarkan dan mendeskripsikan hasilnya secara sistematis dan terperinci. Berbagai proses tersebut diantaranya yakni pengajuan pertanyaan kepada narasumber, proses pengumpulan data, proses analisis data secara sistematis, dan juga penafsiran sebuah makna.

Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap implementasi pendidikan islam dengan profil keluarga tionghoa muslim. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan interaksi dengan subjek penelitian, mengamati secara langsung dengan silaturahmi ke objek penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti setelah mengadakan survei ke lokasi keluarga tionghoa yakni menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, dalam memperoleh informasi serta data dibagi kedalam dua jenis yakni sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama atau rujukan utama peneliti dalam mendapatkan berbagai sumber informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. adapun dalam

penelitian kali ini. Sumber primer yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini yakni kepala keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur yang merupakan penanggung jawab dalam implementasi pendidikan islam dalam keluarga tionghoa di kelurahan bandar jaya timur.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua atau penunjang yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan variabel yang teliti. Adapun dalam penelitian yang dilaksanakan ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam mendapatkan informasi dan data penunjang adalah berupa literatur seperti data, buku, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber sekunder digunakan oleh penulis guna memperoleh berbagai data dan dokumen terkait profil, dan struktur yakni dari data yang disajikan berupa foto, rekaman, teks tertulis, maupun dokumen lainnya yang berfungsi sebagai data tambahan maupun alat pendukung dalam penelitian yang dilakukan.³ Maka dalam penelitian ini sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti yakni lurah setempat yang merupakan penanggung jawab atas warga setempat yang berlokasi di kelurahan bandar jaya timur, juga menggunakan dokumentasi untuk memperkuat berbagai fakta di lapangan

C. Teknik Pengumpulan Data

³ Imma Widyawati Agustin dan Septiana Hariyani, *Teori, Metode, dan Implementasi sebagai Solusi Mengatasi Keruwetan Transportasi* (Universitas Brawijaya Press, 2021).

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian langkah kegiatan dalam penelitian yang berguna sebagai alat dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat dalam mendapatkan data dalam penelitian baik itu yang berkaitan dengan variabel bebas maupun variabel terikat, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan cara melakukan komunikasi antara seorang penanya dengan informan atau narasumber. Kegiatan wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti.⁴ kali ini menggunakan dua tahapan penting yakni, pertama peneliti akan mendeskripsikan terkait masalah dan juga subjek dalam penelitian. Kedua, peneliti akan melaksanakan wawancara secara kompleks dan mendalam terkait masalah atau bahasan dalam penelitian. Adapun sumber yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga muslim tionghoa di kelurahan bandar jaya timur.

2. Observasi

Kegiatan observasi adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan dan juga pencatatan terhadap sebuah objek penelitian yakni dengan cara hadir dan mengamatinya langsung di lapangan. Adapun sumber yang terkait dengan observasi yakni tempat

⁴Ismail, Bambang, *Penulisan karya ilmiah Skripsi* (Jawa tengah: lakeisha, 2020), 112.

beribadah keluarga tionghoa (Masjid) dan kegiatan jum'at berkah yang merupakan keluarga tionghoa donatur setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan cara mencari data-data dan bukti valid terkait penelitian atau variabel yang diteliti. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan penelitian yang ditujukan dan difokuskan kepada subjek yang diteliti. Dokumentasi dapat dilakukan dengan berupa pengambilan foto, video, rekaman, dan juga catatan. Dokumentasi juga dapat dilakukan dengan mencari hal-hal yang serupa, catatan-catatan, buku dan sebagainya.

Maka dalam hal ini dokumentasi yang digunakan peneliti yakni: kepala keluarga tionghoa, lurah sebagai penanggung jawab setempat, serta data yang peneliti peroleh dari kelurahan bandar jaya timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik penjamin keabsahan data guna pertanggungjawaban atas penelitian yang dilaksanakan bahwasanya penelitian tersebut memang benar- benar bersifat nyata dan juga relevan. Tujuan dari teknik penjamin keabsahan data tak lain adalah untuk mengetahui dan mengecek seberapa kredibel data tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis teknik penjamin keabsahan data berupa triangulasi sumber. Teknik triangulasi

sumber merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menjamin keabsahan suatu data.⁵

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Untuk memastikan apakah data yang diperoleh pada saat pengumpulan data di lapangan benar dan dapat dipercaya bahwa data tersebut relevan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mendapatkan data yang relevan dari lurah bandar jaya timur yang merupakan data yang relevan dan sumber penelitian ini yakni keluarga tionghoa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tentunya menggunakan dasar- dasar atau teknik yang akan mempermudah seseorang dalam melaksanakan analisis terhadap suatu data yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yakni berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang berfokus pada meringkas, merangkum, serta menyaring.⁶ berbagai data yang telah didapatkan dari penelitian guna mendapatkan data yang fokus dan juga sesuai. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam melaksanakan penelitian penulis akan berfokus dalam menyajikan sebuah data yang telah didapatkanb dari

⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020).

⁶ Ikbal Tawakkal, Ahmad Zaki Fadlur Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan pada Kajian Politik Pemerintahan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022) 151.

serangkaian prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang kemudian akan disaring dan diambil poin-poin utama atau garis besarnya.

2. Penyajian Data

Tahapan berikutnya setelah melakukan reduksi data, penulis akan melakukan penyajian data. Penyajian data dilaksanakan oleh penulis dengan cara memberikan penyajian data secara kompleks dengan dibantu berbagai komponen seperti sub bab, tabel, narasi ataupun bagan yang tentunya akan mempermudah pembaca untuk dapat memahami maksud dan isi daripada penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang dilaksanakan oleh penulis setelah melakukan penyajian data adalah kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah penelitian dan mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan tersebut valid atau tidak. Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilaksanakan oleh penulis guna memperoleh hasil akhir dalam penelitian sebagai hasil dari serangkaian tahapan dalam penelitian. Verifikasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh penulis. Verifikasi dalam sebuah penelitian akan diikuti dengan berbagai bukti yang konkret dan juga mendukung hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Kelurahan Bandar Jaya Timur

Kelurahan Bandar Jaya Timur secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dengan luas wilayah +-325 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Yukum Jaya
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Adijaya
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Seputih Jaya
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Bandarjaya Barat.¹

Kelurahan Bandar Jaya Timur berada dalam Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar dan terletak pada ketinggian 75m dari permukaan air laut (dpl), dengan Orbitase (jarak dari Pemerintahan Kecamatan, Kabupaten, Privinsi dan Pemerintahan Pusat) dengan waktu tempuh sebagai berikut:

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : +7 Km.

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : + 4 Km.

Jarak ke Kota Provinsi : + 63 Km.

¹ Data Dokumentasi Kelurahan Bandar Jaya Timur, pada tanggal 10 Mei 2023

Keadaan umum tanah berupa dataran rendah dengan suhu masih batas normal. Area persawahan tidak begitu mendominasi keadaan atau fungsi tanah di Bandar Jaya Timur pada umumnya, mengingat jumlah penduduk yang tergolong padat sehingga banyak lahan yang dimanfaatkan untuk perumahan atau pemukiman penduduk dan sarana pendidikan serta perkantoran.¹

Bandar Jaya Timur memiliki 777 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.316 jiwa, yang terdiri atas 1.110 penduduk laki-laki dan 1.110 penduduk perempuan.² Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin, mobilitas penduduk serta agama sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

Kelompok Umur (th)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	5
0 < 1	25	15	40
1 – 4	68	65	133
5 – 9	77	72	149
10 – 14	97	86	183
15 – 19	97	84	181
20 – 24	107	91	198
25 – 29	92	81	173
30 -34	99	79	178
35 – 39	107	100	207
40 – 44	91	98	189
50 – 54	76	67	143
55 – 59	59	56	115
60 – 64	47	44	91
65 – 69	30	28	58
70 – 74	21	22	43
> 75	37	45	82
Jumlah	1.206	1.110	2.316

Sumber: Data Sekunder Monografi Kelurahan Bandar Jaya Timur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mobilitas Penduduk

¹ Data Dokumentasi Desa Bandar Jaya, pada tanggal 10 Mei 2023

² Data Dokumentasi Desa Bandar Jaya, pada tanggal 10 Mei 2023

L/P	Lahir	Mati	Pindah	Datang
Laki-laki	6	1	19	8
Perempuan	7	2	14	6
Jumlah	13	3	33	14

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.316
2.	Kristen/Katolik	-
3.	Hindu/Budha	-
4.	Kepercayaan Lain	-

Sedangkan untuk tingkat pendidikan di Bandar Jaya Timur tergolong cukup baik, hal ini didukung adanya berbagai fasilitas pendidikan yang ada.

Tabel 4. Data Sekunder Monografi Bandar Jaya Timur

No.	Sarana Pendidikan/ Ibadah	Jumlah Tempat
1.	PAUD/ Play Group	1
2.	Taman Kanak-kanak	1
3.	SD/ MI	2
4.	SMP/ MTs	-
5.	SLTA	-
6.	TPA/ TPQ	2
7.	Masjid	4
8.	Mushala	3

Berdasarkan dokumentasi Bandar Jaya Timur jumlah warganya yakni 2.316 jiwa dengan rekapitulasi jumlah kepala keluarga 1229 yang terbagi menjadi 2 RW dan 10 RT, asapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel. 5 No. RW: 001

No.	No. RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT. 001	56	14	70
2.	RT. 002	70	12	82
3.	RT. 003	66	11	77
4.	RT. 004	73	9	82
5.	RT. 005	46	8	54
Jumlah RW 001		311	54	365

No. RW: 002

No.	No. RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
6.	RT. 006	66	9	75
7.	RT. 007	62	13	75
8.	RT. 008	91	8	99
9.	RT. 009	65	9	74
10.	RT. 010	66	12	78
Jumlah RW 002		660	105	765

Adapun fokus penelitian ini yakni pada keluarga muslim keturunan Tionghoa yang ada dilingkup RT 002/ RW 007 Bandar Jaya Timur yang berjumlah 2 keluarga dari sejumlah KK yang ada di RW 002 hanya 2 keluarga muslim keturunan tionghoa yang ada di Desa Bandar Jaya ini. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan Ibu Wagirah selaku PJ Kelurahan Bandar Jaya Timur:

“Semua warga disini beragama islam mba, dan untuk yang keturunan Tionghoa ini hanya ada dua keluarga yakni keluarga bapak Herman yang rumahnya dekat mushala Baitul Muta’alimin dan satu lagi keluarga bapak asak yang rumahnya sebelah gang bakso gelora ada bengkel mobil ‘ko asak’ ya mba.. kedua keluarga ini termasuk warga RT 002/ RW 007, dan selain itu warga sini keturunan asli sini mba lampung, jawa dan sekitarnya mba.”



Gambar. 1

Wawancara dengan PJ Lurah Bandar Jaya Timur

Bandar Jaya Timur merupakan salah satu Kelurahan di Bandar Jaya yang memiliki keluarga Islam keturunan Tionghoa (Mualaf) yang terdiri dari 2 orang saja, yaitu keluarga bapak Asak dan keluarga bapak Herman latar belakang mereka menjadi mualaf berbeda-beda ada yang di karenakan kemauan sendiri dan ada pula karena cinta. Serta ekonomi mereka pun berbeda-beda ada yang menjadi pengusaha dan ada juga yang menjadi pedagang.

2. Profil Keluarga Keturunan Tionghoa

a. Riwayat Hidup Keluarga Tionghoa

1) Keluarga Bapak Muhammad Saleh

Keluarga yang diteliti oleh penulis adalah keluarga Bapak Muhammad Saleh dengan nama Tionghoa ‘Khoe Ting Ay’, yang akrab di

panggil pak asak oleh orang-orang sekitar. Beliau adalah warga Bandar Jaya Timur RT 07/02 Kecamatan Terbanggi Besar. Sebagai seorang mualaf perjalanan panjang telah dilaluinya. Sebelum memeluk Islam beliau adalah seorang Nasrani sejak lahir, hingga akhirnya beliau memeluk Islam pada usia 13 tahun.

Keislaman beliau termasuk dalam kategori yang memeluk Islam karena Hidayah bukan keturunan. Beliau bercerita bahwa kisah mualaf beliau di mulai sejak umur 13 tahun dimana beliau sedang duduk di kelas 2 SMP yang di sekolah tersebut merupakan sekolah campuran baik Agama Islam maupun Non Islam dan beliau sangat senang ketika melewati kelas yang sedang belajar Agama Islam bahkan beliau senang ketika mendengar Adzan dari awal hingga akhir dan beliau sering sekali merasa gundah, gelisah tapi jika mendengar Sholawat di Masjid hati beliau sangatlah tenang bukan main. Dari kegelisahan hati tersebut beliau seperti mendapat petunjuk dan beliau menyadari bahwa dirinya diberi petunjuk untuk masuk Islam. Akhirnya beliau bersyahadat dibantu kyai dan resmi masuk Islam. Setelah mualaf beliau berkeliling ke masjid-masjid untuk mendalami agama Islam dan amalan dzikir yang selalu menemani, dan belajar banyak dari guru-guru di sekolah baru beliau. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Asak sebagai berikut:

“Dulu saya seorang Nasrani yang menjadi mualaf mba di usia yang terbilang masih kecil tapi saya sangat yakin dengan keputusan saya dan Alhamdulillah keluarga saya pada akhirnya setuju, saya jalani hidup dengan status baru yakni mualaf (baru masuk islam) menjadi mualaf

diusia kecil dengan berbagai cerita dan pengalaman yang bisa dibilang tidak biasa. dan suatu hari Alhamdulillah, Allah swt beri petunjuk berupa hidayah kepada Orangtua saya yang pada akhirnya mereka mualaf sebelum meninggal. Dan mengenai keluarga inti saya, istri saya Palembang muslim dan anak-anak kami sudah Islam sejak mereka lahir bukan mualaf seperti saya.”³



Gambar. 2

Keluarga Tionghoa pertama Bapak Asak

2) Keluarga Bapak Herman

Selanjutnya Keluarga yang diteliti oleh penulis adalah keluarga Bapak Herman dengan nama Tionghoa ‘Thung Kien Cen’, yang akrab di panggil Pak Herman oleh orang-orang sekitar. Beliau adalah warga Desa Bandar Jaya RT 07/02 Kecamatan Terbanggi Besar. Sebagai seorang mualaf perjalanan panjang telah dilaluinya. Sebelum memeluk Islam beliau adalah seorang Budha sejak lahir, hingga akhirnya beliau memeluk islam pada usia 25 tahun, tepat sebelum menikah dengan istrinya yang merupakan orang Jawa (solo).

³ Wawancara dengan Bapak Asak pada tanggal 10 Mei 2023 bertempat di rumah

Keislaman beliau termasuk dalam kategori yang memeluk Islam karena Hidayah bukan keturunan. Beliau bercerita bahwa ketika beliau muda pada saat kerja di toko orang tuanya terdapat pembeli perempuan dimana saat itu perempuan tersebut sedang belanja di toko orang tua pak Herman, dimana pak Herman tersebut sedang membantu di toko orang tuanya. Seiring berjalannya waktu pak Herman ini ingin sekali menjalin hubungan serius dengan perempuan tersebut, dan ternyata perempuan tersebut memiliki perasaan yang sama, tapi perempuan tersebut memiliki persyaratan yakni ingin menjalin hubungan pada satu arah. Pak Herman menyetujui persyaratan tersebut karena memang sebelumnya pak Herman sudah lama tersentuh dengan kajian islami lainnya.

Setelah menyakini hati pak Herman untuk pindah agama niat beliau satu untuk ibadah bukan hanya karena cinta. Akhirnya beliau menyadari bahwa dirinya diberi petunjuk untuk masuk Islam. Akhirnya beliau bersyahadat dibantu kyai dan masuk Islam. Setelah mualaf beliau rajin sholat berjama'ah di masjid, mengikuti kajian islami lainnya. Dengan menyakini hati beliau akhirnya ta'aruf dan berlanjut ke pelaminan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Herman sebagai berikut:

“Dulu saya seorang Budha yang menjadi mualaf di usia dewasa dengan perjalanan menuju islam yang berliku-liku berbagai cerita dan pengalaman yang bisa dibilang tidak biasa. Tujuan mualaf saya hanya satu yakni ibadah mba, karena saya masuk islam karena Allah swt dan saya menikahi istri saya serta menjalin rumah tangga ini juga karena Allah swt. Mengenai keislaman keluarga inti saya, istri saya jawa muslim, dan anak-anak kami sudah Islam sejak mereka lahir bukan mualaf seperti saya.”



Gambar. 3

Keluarga Tionghoa kedua Bapak Herman

b. Mata Pencaharian dan Ekonomi Keluarga Tionghoa

1. Keluarga Bapak Herman

Seperti keturunan Cina pada umumnya, Begitu juga dengan beliau yang diteliti penulis, mata pencaharian Bapak Herman sebagai pedagang yakni memiliki toko pecah belah dan varian lem khas cina yang di kenal dengan nama toko 'Xiuhuan'. Menurut beliau nama toko tersebut memiliki arti Rezeki yang bagus nan barokah menurut bahasa Tionghoa. Ekonomi keluarga bapak herman juga termasuk sangat baik, karena selain sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, juga menciptakan dan memberikan peluang mata pencaharian orang lain.

Menurut pemikiran mereka seorang muslim itu alangkah baiknya sangat dianjurkan menjadi orang kaya atau mampu dalam hal materi, karena dengan materi yang tidak kekurangan seorang muslim dapat beribadah dengan tenang melaksanakan ibadah haji, bersedekah kepada orang yang membutuhkan, menolong orang lain, membangun atau memperbaiki tempat ibadah dan pendidikan agama, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Herman:

“Saya menjalankan bisnis keluarga mba, sudah sejak kecil saya diajarkan berusaha dan bekerja dengan giat, karena harta selain sebagai titipan juga ladang pahala mba jika mau memanfaatkannya dengan baik. Saya mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, beliau juga pedagang yang sukses. Ibadah juga perlu harta mba seperti haji, shadaqah, membangun masjid dan sebagainya juga memerlukan materi, makanya sebagai seorang muslim alangkah baiknya menjadi orang yang berkecukupan bahkan lebih.”

2. Keluarga Bapak Asak

Seperti keturunan Cina pada umumnya, Begitu juga dengan beliau yang diteliti penulis, mata pencaharian Bapak Asak yakni seorang pengusaha bengkel mobil di rumah beliau sendiri yang di kenal dengan nama ‘bengkel mobil Ko Asak’. Ekonomi keluarga ini tergolong sangat baik, karena selain sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, juga menciptakan dan memberikan peluang mata pencaharian orang lain.

Menurut pemikiran beliau seorang muslim itu alangkah baiknya sangat dianjurkan menjadi orang kaya atau mampu dalam hal materi, karena dengan materi yang tidak kekurangan seorang muslim dapat beribadah dengan tenang melaksanakan ibadah haji, bersedekah kepada orang yang

membutuhkan, menolong orang lain, membangun atau memperbaiki tempat ibadah dan pendidikan agama, dan lain-lain.

c. Tantangan keluarga Tionghoa Muslim

Salah satu hal yang tidak biasa bagi seorang muslim yang berdarah Tionghoa yakni kendala-kendala yang dihadapi dan hal-hal yang terjadi setelah memeluk Islam atau menjadi seorang muslim. Begitupun yang dialami keluarga Bapak Asak dan Bapak Herman, tapi dengan adanya tantangan itu disini menarik dan hebatnya mereka dalam berkeyakinan dan mempertahankan keislamannya. Beberapa kendala- kendala yang dihadapi juga menjadikan nilai-nilai keislaman yang dapat diambil pelajarannya sebagai berikut:

1) Kendala sosial

Dalam adat Tionghoa terdapat budaya ziarah untuk meminta sesuatu pada leluhur, setelah masuk Islam hal ini bertentangan, maka dalam keluarga ini melaksanakan ziarah kubur dialihkan niatnya untuk mendoakan leluhur, mereka tidak membuang dan meninggalkan adat tapi melalukannya dengan cara yang sesuai syariat Islam.

2) Kendala Sosiologis

Dalam acara bersama keluarga Tionghoa seperti perayaan Imlek dan sejenisnya, sesuatu yang dihidangkan ada yang berupa makanan yang tidak halal seperti daging babi. Sebagai seorang Tionghoa yang sudah memeluk

agama Islam, keluarga ini tidak memakan hidangan itu, bukan berarti tidak bisa melewatkan budaya yang ada tapi tetap merayakan perayaan tersebut dan mengonsumsi hidangan yang lain. Dalam hal ini nilai toleransi yang dimiliki sangat baik.

3) Kendala Fisik

Fisik yang dimaksud disini bukan kondisi bentuk jasmani mereka sebagai orang keturunan Cina, tetapi mengenai keseharian fisik yang mereka lakukan yang akan berbeda ketika menjadi seorang muslim seperti melaksanakan ibadah fisik seperti shalat dan puasa, juga meninggalkan makanan yang dahulunya biasa mereka makan sebelum menjadi muslim dan haram ketika menjadi muslim. Hal ini bukanlah hal biasa bagi mereka karena mereka harus berlatih dan menahan diri agar bisa menjalankan syariat Islam yang tergolong fisik dengan baik.

4) Kendala Ekonomi

Secara ekonomi kendala yang dialami Bapak Herman yang awal masuk Islam hartanya habis dan ekonomi menurun drastis karena banyak faktor. Kalangan keluarga bersedia membantu dengan sebuah tawaran agar ia kembali ke agama sebelumnya dan meninggalkan Islam. Stabilitas ekonomi yang baik yang sudah biasa ia genggam sekarang menurun drastis dan dihadapkan dengan godaan untuk memilih harta atau agamanya. Tapi beliau tau ini hanya sebuah godaan yang akan berlalu dan pada akhirnya beliau kembali sukses, bahkan dapat membantu sanak saudara mereka yang non

muslim sehingga hubungan keluarga berbeda agama tetap rukun dan harmonis atas rasa toleransi dan saling berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Herman sebagai berikut:

“Namanya menuju kebaikan ya pasti banyak cobaannya mba, banyak ujiannya, mulai dari yang terlihat secara fisik maupun batin, saya pernah dikucilkan oleh keluarga besar, ekonomi saya pernah turun drastis banyak hutang dan beberapa penolakan lahir maupun batin dari orang-orang yang kurang suka ketika saya menjadi mualaf, tapi hal itu tidak membuat saya mundur, saya tetap berusaha memantapkan hati saya sampai ujian-ujian yang ada dapat terlewati dan saya tetap berbuat baik pada orang-orang tadi, dengan hal itu hubungan kami tetap kembali baik walaupun berbeda keyakinan, tapi untuk persaudaraan antar keluarga besar sesama Tionghoa tetap baik. Silaturahmi kami terjalin baik dalam acara keluarga maupun perayaan imlek, bedanya dalam menghadapi hidangan sebagai seorang muslim kami tidak mengonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan agama atau haram, dengan memilih hidangan lain yang halal.”⁴

B. Penyajian Data Terkait Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur

Penyajian data ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uraian data informasi mengenai implementasi pendidikan Islam yang ada pada keluarga keturunan tionghoa ini adalah sebagai berikut:

Dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam keluarga atau rumah, peran serta orang tua merupakan hal yang utama dan paling utama. Seperti halnya pendidikan formal keluarga juga memiliki beberapa komponen dalam menjalankan pendidikan keluarga meski tidak tekstual seperti pendidikan formal, yang ada didalamnya lebih bersifat normatif dan ketercapaiannya juga bersifat relatif sesuai subjek dan objek yang ada. Adapun komponen pendidikan keluarga yang penulis peroleh sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Bapak Herman pada tanggal 10 Mei 2023 bertempat di rumah

1. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga ini yakni mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, yang dapat menjalankan syariat dengan benar dan menjaga tradisi dengan baik, dibalik hal ini sebagai seorang keluarga keturunan Cina tujuan yang ingin diwujudkan lebih dari itu yakni agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai seorang muslim dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan sikap dan mental yang baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keluarga ini menekankan dan menerapkan beberapa nilai-nilai ajaran dengan metode-metode serta evaluasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi Keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Asak dan Bapak Herman sebagai berikut:

“Tujuannya ya harapannya anak-anak menjadi anak sholih dan sholihah, menjalankan syariat Islam dengan baik, untuk mewujudkan itu ya anak diberikan pengertian, nasihat, contoh dan sebagainya yang kiranya membuat mereka menjadi seorang muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, baik agama nya maupun dengan sesama manusia”

Sehubungan dengan hal tersebut tujuan pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Tionghoa ini yakni: Menjalankan syariat agama dengan baik dan benar, mewujudkan keturunan yang sholih, menciptakan sikap dan mental yang baik dan dapat diterima oleh semua kalangan

Dari tujuan-tujuan tersebut pada intinya tujuan pendidikan dalam keluarga ini yakni mewujudkan menjadi keluarga muslim sekaligus keturunan Tionghoan yang baik.

2. Nilai-nilai Ajaran dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, keluarga memiliki nilai-nilai ajaran berupa materi pendidikan Islam yang mengandung aspek-aspek penting untuk bekal kehidupan anak-anak kelak ketika diluar rumah dan bergaul dengan orang lain, baik ketika menempuh pendidikan formal maupun berinteraksi dengan lingkungan. Keluarga menjadi sekolah pertama bagi seorang anak, dan orang tua merupakan guru pertamanya sebelum anak masuk ke sekolah tempat belajarnya di luar rumah dengan orang lain sebagai gurunya. Untuk itu berikut beberapa pendidikan yang amat penting dalam keluarga beserta metode yang digunakan untuk menjalankannya:

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah suatu nilai-nilai yang paling mendasar dalam Islam, sebelum mengenal ajaran dan praktik amaliah keagamaan lainnya. Sebagai pondasi agama akidah mempunyai peranan yang amat penting bagi seorang muslim, begitupun peranan orang tua dalam menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai akidah pada anak merupakan suatu tanggung jawab besar. Karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, agama yang mereka akan mengikuti agama yang dianut orang tua. Anak-anak nya beragama Islam sejak lahir, bukan muallaf seperti orang tuanya. semenjak kecil ajaran ketauhidan juga sudah diajarkan. Baik melalui materi Islam secara umum, maupun dari kisah perjalanan beliau menuju Islam sebagai bahan pelajaran. Apalagi bagi seorang anak sebelum mengenal dunia luar maupun pendidikan formal.

Pendidikan akidah dimulai ketika seorang bayi lahir dengan dikumandangkan adzan di telinganya, nuansa rumah dengan ornamen yang lebih islami, dan pemberian materi akidah orang tua kepada anak baik sesuatu yang dilakukan untuk menguatkan keimanan dan sesuatu yang yang dihindari agar tidak terjerumus kepada perbuatan syirik. Dalam hal ini Bapak Asak dan Bapak Herman telah mengislamkan anak-anaknya sejak lahir, mereka sudah di ajarkan tentang keislaman di rumah. Gaya dan karakteristik Tionghoa keluarga beliau lebih dekat dengan adat istiadat orang NU, jadi beliau sekeluarga juga penganut aswaja dalam praktik keagamaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Asak sebagai berikut:

“Sebagai orang tua ya selalu memberikan nasihat-nasihat melalui pengalaman hidup saya dan ilmu pengetahuan agama yang saya punya untuk menguatkan keimanan dan keagamaan (akidah) serta menjaga pergaulan anak-anak saya, Islam yang saya anut lebih condong ke NU maka dari itu saya juga ikut serta dan melaksanakan kegiatan seperti umumnya orang NU seperti dzikir, shalawat, ziarah kubur dan sebagainya. Sebenarnya tradisi NU ada sedikit kedekatan dan kemiripan dengan tradisi Tionghoa menurut saya, hanya saja istilah dan makna yang ada dalam kegiatan itu berbeda. Dalam hal ini juga pengajaran saya kepada anak-anak juga meliputi mana adat tinghoa boleh dijalankan (tidak syirik) dan mana yang hanya boleh dihormati sebagai toleransi.”

Sehubungan dengan pendidikan akidah berikut bentuk pendidikan akidah dalam keluarga keturunan Tionghoa denan Menguatkan keimanan mereka, ikut serta dalam amaliah aswaja, menganjurkan dan mengajarkan anak berziarah kubur serta menghindarkan dan menjaga anak dari perbuatan syirik

Adapun metode yang digunakan Bapak Herman dan Bapak Asak dalam mengajarkan pendidikan akidah dalam keluarga yakni:

- 1) Metode Keteladanan yakni dengan memberikan contoh perbuatan yang menguatkan keimanan seperti amalan-amalan keagamaan dan menghindari atau tidak melakukan perbuatan syirik.
- 2) Metode pembiasaan yakni dengan membiasakan anak-anak dengan kegiatan agama yang menguatkan keimanan mereka melalui adat istiadat Aswaja, membiasakan anak adat tionghoa yang boleh dijalankan dan adat yang hanya boleh dihormati dengan toleransi.
- 3) Metode Nasihat yakni dengan memberikan suatu pesan baik yang berasal ilmu yang sudah dipelajari orang tua juga pengalaman perjalanan hidup orang tua menjadi mualaf.

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan sebagai suatu bukti setiap pemeluk agama dalam menjalankan kewajibannya, seorang muslim wajib melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. sebagai orang tua mendidik anaknya selalu untuk melaksanakan kewajiban dan memerhatikannya agar tidak meninggalkan kewajiban. Dalam hal ini peranan orang tua sangat berpengaruh mulai dari memberikan teladan, pembiasaan, dan perhatian terhadap pelaksanaan ibadah anak-anaknya. Cara bapak Herman dan bapak Asak dalam memberikan pendidikan ibadah yakni dimulai dari dirinya sendiri memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan ibadah, menanyakan selalu pada waktu shalat apakah anak-anak sudah melaksanakan, mengingatkan dan membangunkan pagi anak-anaknya dan seterusnya. Keturunan Tionghoa terkenal disiplin dalam

kehidupannya juga disiplin dalam melaksanakan shalat setiap waktunya. Untuk membaca Al-Qur'an anak-anak beliau sudah pandai dan terbiasa karena sudah mengaji sejak kecil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Herman sebagai berikut:

“Mengajarkan perkara ibadah pada anak, kami selaku orang tua ya mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk menajalan ibadah dengan disiplin seperti: shalat tepat waktu, mengajak anak jamaah diwaktu saya sudah pulang bekerja dan anak sudah pulang sekolah, mengenai ibadah sunnah seperti puasa sunnah dan shalat-shalat sunnah masih latihan belum menjadi kebiasaan mba, karena saya berusaha memberikan contoh pelaksanaan secara rutin dulu.”

Sehubungan dengan pendidikan ibadah, berikut bentuk pendidikan ibadah yang dilaksanakan dalam keluarga keturunan Tionghoa ini yakni: Pelaksanaan shalat 5 waktu yang disiplin, Mengajak anak shalat jamaah maghrib dan isya di masjid, puasa ramadhan, menganjurkan dan melatih anak bertahap shalat sunah dan puasa sunnah dan mengaji Al-Qur'an.

Adapun metode pendidikan ibadah yang di gunakan dalam keluarga keturunan Tionghoa ini yakni:

- 1) Metode keteladanan yakni dengan beliau sebagai orang tua selalu mencontohkan terlebih dahulu ibadah secara baik, terutama hal-hal sunah agar memberikan motivasi pada anak.
- 2) Metode pembiasaan yakni dengan membiasakan anak-anak disiplin dalam menjalankan ibadah dan mengaji.
- 3) Metode Nasihat yakni dengan tidak bosan-bosan mengingatkan anaknya jika lalai dalam menjalankan ibadah dan mengaji.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak yang baik sebagai sikap yang menjadi tuntunan dan kewajiban setiap muslim. Selain berpegang dan beribadah yang baik, dalam bersikap kita juga harus baik seperti: jujur. Dapat dipercaya, Sopan santun, dan tidak melakukan segala perbuatan yang tercela. Dalam adat Tionghoa juga menjunjung tinggi nilai-nilai ini baik yang beragama Islam maupun non Islam, salah satunya nilai menghormati yang lebih tua, terutama pada orang tua. Menurut Bapak Herman sebenarnya ajaran tionghoa mengenai sikap selaras dengan Islam yakni untuk bersikap baik dan saling menghormati. Seperti beliau menghormati orang tua dan kakak-kakaknya baik yang beragama Islam maupun non Islam dengan niat menjaga kekeluargaan dan silaturahmi. Cara yang digunakan beliau untuk mendidik anak-anak juga demikian dengan memberikan teladan dan selalu mengarahkan bagaimana sikap yang baik menurut Islam dan adat istiadat baik etnis Tionghoa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Asak selaku ayah sekaligus kepala keluarga keturunan Tionghoa yang diteliti penulis:

“Secara umum ya ajarannya sama mba, kalau beda nanti saya menyalahi aturan, untuk hal ibadah dan segala hal yang berhubungan dengan Allah ya sama seperti muslim lainnya: shalat pada waktunya, puasa di bulan ramdahan, zakat dan sebagainya. yang membedakan ajaran saya pada anak-anak sejak kecil menekankan nilai-nilai toleransi, karena kami hidup berdampingan dengan orang lain dan bersanak-saudara dengan orang Tionghoa yang berbeda-beda agamanya. Disini pendidikan toleransi sudah saya tanamkan pada anak-anak sejak kecil, selain sebagai ajang silaturahmi juga merupakan adat Tionghoa yang kami junjung yakni saling menghormati terutama pada yang lebih tua terutama pada orang tua. Mereka pun sangat menghormati agama Islam kami, bahkan sering mengadakan acara keluarga dan merayakan imlek bersama. Semua itu saya mulai dari diri saya sendiri ya berusaha mencontohkan yang baik, karena nasihat itu memang penting, tapi jika kita tidak mencontohkan akan tidak ada artinya menurut saya mbak”

Sehubungan dengan pendidikan akhlak berikut bentuk pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga Tionghoa ini yakni: Budaya sopan santun dan saling menghormati, pembiasaan silaturahmi dengan keluarga dan penekanan sikap toleransi yang tinggi.

Adapun metode yang pendidikan akhlak yang digunakan dalam keluarga ini yakni:

- 1) Metode keteladanan yakni beliau sebagai orang tua selalu berusaha memberikan contoh sikap yang baik dan mulia baik ketika dengan sesama keluarga maupun tetangga.
- 2) Metode nasihat yakni dengan memberikan petuah kepada anak untu selalu bersikap baik dengan siapa saja.
- 3) Metode pembiasaan yakni membudayakan hal-hal yang baik di rumah baik adat istiadat keturunan cina maupun masyarakat sekitar.

Dalam berinteraksi sehari-hari tak lepas dari lingkungan masyarakat dan tetangga, sikap melebur dan mudah berbaur sangat dibutuhkan. Keluarga beliau juga dapat bergaul dengan baik dengan tetangga dengan ramah tamah dan suka berbagi. Pintu rumah beliau juga terbuka lebar bagi siapa saja tetangga yang mau mampir dan bertamu, meski orang Tionghoa sering terkenal lebih tertutup, beliau tidak seperti itu, beliau terbuka dan bersosial masyarakat dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Paijan selaku ketua RW 07, tetangga sekaligus jamaah masjid yang dekat dengan kediaman keluarga keturunan Tionghoa yang diteliti penulis:

“Ya menurut saya keluarga bapak Herman dan bapak Asak merupakan keluarga muslim yang baik dimasyarakat mba, suka membantu orang lain dan senang shadaqoh mba. Saya lihat rajin jamaah dan aktif mengikuti serta mengadakan kajian di masjid, kalau hari jum’at bagi-bagi makanan pada jamaah masjid mba. Anak-anaknya juga sopan santun mba.”

Selain berakhlak secara khusus dengan keluarga dan umum dengan masyarakat sekitar, menjadi hal yang menarik termasuk dalam hal ketrampilan khusus seperti Cina pada umumnya yakni berdagang atau bisnis keluarga secara turun temurun, seperti orang Cina pada umumnya yang berkeseharian, karena bagi keluarga mereka menjadi apapun kelak, tetap mempunyai bisnis sendiri sebagai sampingan yang wajib ada. Untuk bisnis yang dikelola keluarga pak herman yakni pecah belah dan varian lem cina. Anak-anak beliau sedikit demi sedikit di ajari cara mengelolanya dan ketika sudah dewasa akan mulai diberi tanggung jawab pada bagian tertentu, dan ketika sudah ahli anak akan diberi modal untuk mengembangkan bisnis yang ada atau menciptakan lahan bisnis baru. Dalam hal ini nilai-nilai giat bekerja, jujur, taat pada perintah orang tua dan setelah menjadi muslim pengajaran berbisnis mereka juga akan dilandaskan pada ketentuan halal haram yang sesuai dengan syariat Islam.

Dengan demikian implementasi pendidikan Islam pada keluarga Tionghoa ini meliputi nilai-nilai ajaran yang terdapat didalamnya yakni: Pendidikan Akidah, Pendidikan Ibadah dan Pendidikan Akhlak, untuk menjalankan nilai-nilai ajaran tersebut digunakan beberapa metode pendidikan dalam keluarga ini meliputi metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan dan lain sebagainya. Untuk mengontrol dan mengetahui ketercapaian pendidikan Islam dalam keluarga evaluasi

juga dilaksanakan dalam keluarga ini baik melalui stimulus, reward dan punishment sesuai pelaksanaan kegiatan yang ada.

C. Analisis Data Terkait Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Pendidikan Islam pada Keluarga Tionghoa di Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, maka selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Ajaran Pendidikan Islam dalam Keluarga.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga ini mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Tionghoa yang baik, dengan menjalankan syariat dengan baik dan benar, membangun keturunan yang sholih, berakhlak terpuji, serta tetap menjaga tradisi yang baik. Beberapa tujuan ini hampir sama dengan keluarga muslim pada umumnya, dibalik tujuan tersebut ada titik fokus tujuan orang tua dalam pendidikan Islam dalam keluarga ini yakni memberikan bekal mental dan sikap pada anak dari pengalaman kisah tantangan yang dihadapi orang tua ketika beliau memeluk agama Islam dengan tujuan agar anak tidak mengalami kegoncangan psikologis dan sejenisnya serta memiliki sikap toleransi yang baik, sebagai seorang muslim sekaligus keturunan Tionghoa. Untuk mewujudkan hal itu di ikuti dengan penanaman nilai-nilai ajaran, metode hingga evaluasi pendidikan Islam yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam dalam keluarga ini yakni mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Tionghoa yang baik, orientasi tujuan ini sudah terlaksana dengan baik, baik dari tujuan-tujuan seperti keluarga muslim pada umumnya dan keluarga keturunan Tionghoa pada khususnya. Hal ini terlihat dalam hal syariat dan akhlak mereka baik, dalam menghadapi tantangan yang ada juga mereka lewati dengan baik, hingga mereka dapat diterima oleh semua kalangan baik masyarakat sekitar maupun keluarga besar yang berbeda-beda agama, hingga tercapai nilai-nilai tujuan menjadi muslim sekaligus keturunan Tionghoa yang baik.

2. Nilai-nilai Ajaran Pendidikan Islam dalam Keluarga.

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah dalam keluarga ini mencakup penjagaan orang tua terhadap penguatan akidah anak melalui sikap keagamaan yang benar sehingga tidak tercampur dengan adat istiadat Tionghoa yang menjadikan syirik, tidak berbaur dengan Islam yang radikal dan pergaulan bebas.

Materi pendidikan akidah dalam keluarga ini dimulai dengan pengenalan orang tua kepada anak mengenai materi mendasar tentang akidah, kemudian dikenalkan juga dengan tradisi mereka sebagai keturunan Tionghoa lalu diberikan pengetahuan mana saja sesuatu yang boleh dilakukan sebagai tradisi dan mana yang tidak boleh dilakukan agar terhindar dari perbuatan syirik, kemudian untuk membiasakan penguatan rasa keimanan keluarga ini juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan Aswaja bersama masyarakat

seperti: dzikir, tahlil, dan shalawat, serta ziarah kubur yang sebenarnya sudah menjadi adat istiadat mereka sebelum Islam sebagai permohonan kepada leluhur, untuk sekarang ziarah kubur mereka diniatkan untuk mendoakan leluhur. Pendidikan akidah dalam keluarga ini mewujudkan kuatnya keislaman anak dan tingginya rasa toleransi, sebab mereka sudah mengenal dan dapat membedakan mana tradisi mana syariat yang harus dilakukan, selain dari pengertian yang sudah mereka pahami, bentuk perwujudan pendidikan akidah dalam keluarga ini juga terletak pada ornamen perabot hiasan rumah keturunan Tionghoa yang tidak seperti biasanya yakni menggunakan desain dekorasi yang lebih islami sebagai ornamen hiasan rumah seperti foto para ulama dan kaligrafi untuk memberikan pendidikan keagamaan pada anak, untuk ornamen lainnya yang masih berciri khas Tionghoa yang ada hanya sebagai hiasan atau pengharum ruangan saja tidak berkaitan dengan fungsi ornamen seperti orang Tionghoa muslim pada umumnya yang bukan muslim, selain itu mereka juga ikut serta dalam kegiatan amaliah Aswaja sehingga menguatkan rasa keimanan karena berbau dan beramalialah seperti muslim disekitarnya. Secara tidak langsung materi ini dilakukan secara bertahap dan sewaktu-waktu menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karena beberapa kegiatan ada yang bersifat momentum yang tidak dilaksanakan setiap hari. Dengan demikian peranan orang tua dalam menyampaikan materi pendidikan akidah dapat terlaksana baik dalam amaliah sendiri maupun bersama masyarakat dan melaksanakan amaliah seorang muslim tanpa meninggalkan tradisi lamanya,

sehingga menjadikan keluarga ini memiliki pondasi akidah kuat dan sikap toleransi yang tinggi yang membuat mereka dapat diterima oleh semua kalangan baik keluarga maupun masyarakat. Dengan melihat hal tersebut peranan pendidikan akidah dalam keluarga ini sudah terlaksana dengan baik dengan ajaran akidah mulai dari pengenalan materi dasar hingga ikut serta dalam kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di masyarakat. Hal ini menjadikan anak memiliki pondasi yang kuat dalam beragama sehingga mampu berbaur dengan toleransi yang baik dengan keluarga besar yang berbeda-beda agama dan masyarakat sekitar.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah dalam keluarga ini meliputi pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan anak. Materi pendidikan ibadah dalam keluarga ini meliputi pendisiplinan shalat yang tepat waktu, berusaha mengajak anak melaksanakan jamaah bersama di masjid, kegiatan mengaji anak terlaksana dan pelatihan ibadah-ibadah sunnah secara bertahap. Untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan ibadah tersebut peranan orang tua disini berupa pendisiplinan shalat lima waktu dengan mengingatkan anak setiap waktu shalat, mengontrolnya dengan menanyakan apakah sudah terlaksana, memberikan nasihat teguran jika dilalaikan, tak lupa selalu berusaha mengajak anak jamaah di masjid ketika waktu orang tua dan anak sama-sama dirumah seperti waktu shalat maghrib dan isya.

Kegiatan mengaji anak juga diperhatikan dengan mengingatkan anak untuk berangkat mengaji pada waktunya dan menganjurkan anak selalu membaca Al-Qur'an yang juga beliau lakukan. Untuk ibadah sunnah dalam keluarga ini masih tahap proses belajar belum sampai pendisiplinan, orang tua menganjurkan anak melakukan ibadah sunnah yang sudah beliau lakukan, tidak ada paksaan untuk ini dengan harapan mereka melakukan ibadah sunnah ini karena kesadaran dan keikhlasan. Penanaman pendidikan ibadah disini sangat berpengaruh pada anak sebagai acuan kegiatan yang menjadi rutinitas harian yang tidak boleh ditinggalkan, karena orang tua secara normatif memberikan materi ini. Pendidikan ibadah dalam keluarga ini mewujudkan sikap disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu, semangat anak dalam mengaji dan melatih pembiasaan anak untuk ibadah sunnah. Pendidikan ibadah sudah baik karena ibadah wajib sudah terlaksana dengan disiplin dan kegiatan mengaji anak terus berjalan dengan baik atas kontrol dan pengawasan orang tua, untuk pelatihan pembiasaan ibadah anak masih sekedar anjuran belum menjadi pembiasaan, hal ini karena beberapa kegiatan belum terlihat selama pengamatan ataupun sudah tertangkap dalam kegiatan ibadah yang sudah terlaksana serta keterbatasan penulis dalam mengamati seluruh aspek pendidikan ibadah yang ada.

c. Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan akhlak dalam keluarga ini meliputi cara bersikap dan bergaul dengan orang lain, baik lingkungan keluarga besar yang

multi agama dan masyarakat sekitar. Peranan orang tua dalam hal ini sangat penting sebagai figur dan cara pandang yang ia tangkap pertama. Sebagai keluarga muslim sekaligus keturunan Tionghoa yang menjunjung tinggi syariat Islam dan sopan santun menjadikan keluarga Pak herman dan Pak Asak sebagai keluarga yang di pandang baik. Bentuk pendidikan akhlak dalam keluarga ini meliputi: pengajaran akhlak yang terpuji seperti: jujur, sopan santun, tanggung jawab rasa toleransi yang tinggi dan kebiasaan silaturahmi yang baik, selain itu juga diberikan materi akhlak tercela agar anak terhindar dan tidak melakukannya. Pengajaran materi ahlak terpuji dan tercela dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pendidikan akhlak dalam keluarga ini menjadikan mereka yang dapat diterima oleh semua pihak baik keluarga yang muslim dan non muslim serta para tetangga sekitar yang berupa sopan santun, toleransi, ramah tamah dan keikut sertaan mereka dalam kegiatan masyarakat sekitar dan perayaan adat tinghoa dengan keluarga besar. Dengan melihat hal itu peranan pendidikan akhlak dalam keluarga ini sudah terlaksana dengan baik baik sebagai seorang muslim dan keturunan Tionghoa yang berhadapan dengan masyarakat sekitar dan keluarga besar, mereka memegang teguh agamanya dan tetap menjunjung tinggi adat istiadatnya.

Berdasarkan analisis data diatas terkait materi pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pendidikan Islam pada keluarga Tionghoa di Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dari yang diamati penulis setidaknya menekankan tiga materi pendidikan yang ada

meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak, sedangkan untuk pendidikan halal haram yang secara tidak langsung masuk kedalam tiga materi yang ditekankan, karena akidah, ibadah dan akhlak yang terlaksana tidak lepas dari ketentuan halal dan haram.

3. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Metode Keteladanan

Penggunaan metode keteladanan dalam pendidikan Islam keluarga ini menjadi cara yang paling efektif dan sering digunakan dalam nilai-nilai ajaran sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Akidah Orang tua menjadi figur untuk menguatkan keimanan anak-anaknya, mengikuti secara rutin kegiatan keagamaan yang mendorong anaknya meneladani figur baik dari orang tuanya seperti aktif tidak melakukan perbuatan musyrik dan ikut serta dalam kegiatan Aswaja Masyarakat.
- 2) Pendidikan Ibadah Sebagai orang tua beliau selalu memberikan contoh dengan tindakan terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak-anaknya untuk melakukan sesuatu, karena menurut beliau tindakan itu lebih menyentuh dari pada perkataan. Seperti: Beliau merutinkan shalat sunnah sebelum memerintahkan dan mengajak anaknya melakukannya.
- 3) Pendidikan Akhlak Menurut beliau anak sifatnya itu peniru sikap orang tuanya, maka beliau selalu berusaha memberikan contoh berperilaku yang

baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Misal: Mengajak anak silaturahmi ke sanak saudara dan tetangga dengan perilaku sopan santun.

Dengan melihat hal tersebut penggunaan metode keteladanan dalam implementasi pendidikan Islam dalam keluarga sudah efektif sebagai cara untuk mendidik pelaksanaan materi pendidikan Islam dalam keluarga. Hal ini menjadikan anak melakukan sesuatu bukan hanya yang mereka dengar tapi juga melihat dari keteladanan yang sudah ada dan dilakukan orang tuanya.

b. Metode Nasihat

Dalam pelaksanaan metode nasihat dalam keluarga ini, metode dialog juga masuk didalamnya. Metode nasihat ini dilakukan sebagian dengan dialog maupun tanpa dialog. Bentuk pelaksanaan metode nasihat sekaligus dialog terwujud dalam nilai-nilai ajaran sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Akidah Metode nasihat sekaligus dialog ini digunakan dalam pendidikan akidah melalui kisah perjalanan hidupnya kepada anak-anaknya sebagai nasihat dengan mengajaknya berdialog serta memberikan kesempatan anaknya untuk bertanya. Seperti: kisah kejadian luar biasa yang mengiringi perjalanannya menuju Islam agar pondasi akidah anak-anaknya semakin kuat, anjuran dan peringatan orang tua terhadap sikap keagamaan yang terhindar dari syirik dan lain sebagainya.

- 2) Pendidikan Ibadah Untuk pelaksanaan pendidikan ibadah metode nasihat sekaligus dialog ini berperan mengontrol keseharian anaknya terutama dalam hal ibadah dalam keluarga ini nasihat menjadi hal yang mengiringi kegiatan harian agar mereka tidak lalai dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Seperti: memberikan nasihat ketika anak sedang lalai atau malas shalat dan mengaji.
- 3) Pendidikan Akhlak Sebelum bergaul dengan orang lain, anak sudah diberikan nasihat yang baik tentang bagaimana mereka harusnya bersikap diluar rumah. seperti: menganjurkan anak mengucapkan salam ketika ke rumah orang lain dan selalu ramah tamah ketika bertemu tetangga.

Dengan demikian penggunaan metode nasihat dan metode dialog dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga ini sudah efektif dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga. Interaksi harian dapat terkontrol dengan adanya komunikasi dua arah melalui nasihat-nasihat yang baik.

c. Metode Pembiasaan

Dalam penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga ini, metode belajar sambil melakukan juga masuk didalamnya, metode ini dilakukan dalam nilai-nilai ajaran sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Akidah Dalam hal akidah metode pembiasaan dalam keluarga ini digunakan lebih ke amaliah keagamaan yang lebih condong ke

Aswaja, pembiasaan yang dilakukan yakni dengan mengikut serta dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti tahlil dan shalawat dan mengajak anak-anak berziarah kubur pada waktu tertentu agar kelak mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

- 2) Pendidikan Ibadah Mengenai pendidikan ibadah, dalam keluarga ini dilaksanakan secara bertahap dari pembiasaan hal-hal yang fardhu terlebih dahulu baru ke hal-hal yang sunnah. Pendidikan ibadah dengan metode pembiasaan ini diawali dengan pembiasaan disiplin waktu shalat fardhu lima waktu dan mengaji di waktu sore, kemudian diajak anak-anak berjamaah dimasjid pada waktu orang tua dan anak sama-sama dirumah kemudian baru dilatih dan dianjurkan hal-hal yang sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajud dan sebagainya.
- 3) Pendidikan Akhlak Pembiasaan dalam pendidikan akhlak anak dilakukan melalui kebiasaan-kebiasan sikap anak di dalam rumah. Apa yang biasa anak lakukan di luar rumah merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukannya dirumah.

Dalam hal ini budaya sopan santun dan toleransi sangat ditegakan dalam keluarga ini, karena mereka keturunan Tionghoa yang memeluk agama Islam, sikap mereka menjadikan mereka sorang yang toleransi dalam menghadapi keluarga besar yang berbeda keyakinan dan masyarakat sekitar yang berbeda etnis. Dengan melihat hal tersebut penggunaan metode pembiasaan sekaligus belajar sambil melakukan dalam keluarga ini

sudah berjalan dengan baik, meski sebagian masih ada sedikit pembiasaan yang belum dilakukan.

Berdasarkan analisis data di atas terkait metode pendidikan keluarga dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada keluarga Tionghoa di Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dari yang diamati penulis setidaknya sudah melaksanakan lima metode pendidikan yang ada meliputi metode keteladanan, metode nasihat, metode dialog, metode pembiasaan, serta metode belajar sambil melakukan. Sedangkan untuk metode yang tidak digunakan karena belum terlihat selama pengamatan dalam keluarga ini yakni metode perumpamaan, untuk metode targhib wa tarhib secara umum ada menjadi metode pada proses evaluasi pendidikan agama Islam dalam keluarga.

4. Hasil implementasi pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, peranan orang tua dalam mengajarkan materi dengan metode yang digunakan hingga evaluasi yang dilakukan serta respon atau timbal dari anak terhadap pendidikan yang ada dalam keluarga mewujudkan implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga yang baik. Adapun hasilnya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan beberapa hal yaitu:

- a. Kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang tepat pada waktunya.

- b. Semangat dalam mengaji, membaca Al-Qur'an dan praktik keagamaan lainnya.
 - c. Rasa toleransi yang tinggi dengan adanya perbedaan baik diantara masyarakat sekitar maupun keluarga besar.
 - d. Sikap sopan santun dan mudah bergaul dengan tetangga dan keluarga.
 - e. Kesiapan sikap dan mental sebagai muslim keturunan Tionghoa dengan berbagai tantangan yang ada.
5. Kendala pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga ini sudah terlaksana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang baik dengan menekankan pendidikan akidah, ibadah dan akhlak melalui beberapa metode dan evaluasi yang sudah cukup baik. Walaupun masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam dalam keluarga ini dengan keterbatasan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu karena orang tua cukup sibuk dalam kesehariannya sebagai seorang pembisnis sehingga waktu yang diberikan untuk mendidik anak dalam rumah agak kurang.
- b. Keterbatasan pengetahuan yang menjadikan beberapa materi pendidikan agama Islam anak lebih banyak di dapatkan diluar rumah tapi tetap dengan anjuran dan arahan dari orang tua.

- c. Keanekaragaman yang membuat anak harus belajar lebih dan mempunyai tantangan yang tidak sama dari anak muslim biasanya, karena juga beradaptasi dengan keluarga besar yang berbeda-beda agama. Meski demikian keterbatasan ini tidak menjadikan pendidikan agama Islam dalam keluarga ini tidak terlaksana dengan baik, akan tetapi menjadi suatu hal yang menarik dan banyak diambil pelajarannya.

Demikian analisa terhadap implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Tionghoa di Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam keluarga, orang tua sudah berupaya memberikan nilai-nilai ajaran berupa pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak dengan beberapa metode hingga evaluasi yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Walaupun masih terdapat pelaksanaan yang belum terlaksana dikarenakan kendala keterbatasan dalam beberapa hal yang masih terus diupayakan orang tua agar menjadi lebih baik lagi dan menjadi suatu hal yang menarik dan banyak diambil pelajarannya. Sehingga diharapkan terwujud implementasi pendidikan dalam keluarga yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian terhadap Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, bahwa hasil penelitian diperoleh kesimpulan dari Penerapan nilai-nilai Islam dalam Keluarga Tionghoa yakni: Kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang tepat pada waktunya, Semangat dalam mengaji, membaca Al-Qur'an, Rasa toleransi yang tinggi dengan adanya perbedaan baik diantara masyarakat sekitar maupun keluarga besar serta Sikap sopan santun dan mudah bergaul dengan tetangga dan keluarga. Dan keluarga ini mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Tionghoa yang baik, dengan menjalankan syariat dengan baik dan benar, membangun keturunan yang sholih, berakhlak terpuji, serta tetap menjaga tradisi yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah peneliti peroleh melalui wawancara serta Observasi.

Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait Implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Tionghoa Di Bandar Jaya Timur pada khususnya, dan keluarga muslim pada umumnya, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua: Perlu adanya komunikasi dan perhatian yang lebih maksimal kepada anak agar pendidikan agama Islam dalam keluarga terlaksana semakin baik, Lebih meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap aktivitas anak baik di dalam maupun luar rumah dengan tanpa membuatnya terganggu dan tetap terjaga dengan baik, Memberikan teladan dan motivasi yang terbaik agar anak terus bersemangat mencontoh orang tuanya. Dan Mengadakan evaluasi secara rutin terhadap kemampuan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan anak.
2. Bagi Anak: Berusaha melaksanakan ajaran keagamaan dengan sebaik-baiknya, baik ketika di dalam keluarga maupun masyarakat, Lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama dengan semakin semangat belajar, Berusaha mengambil dan meeladani pengalaman orang tua sebagai bekal hidup. Dan Selalu bersikap baik dengan siapa saja baik sesama keturunan Tionghoa ma upun masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Dr M. Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- . *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Agustin, Imma Widyawati, dan Septiana Hariyani. *TOD (Transit Oriented Development): Teori, Metode, dan Implementasi sebagai Solusi Mengatasi Keruwetan Transportasi*. Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Akrom, Mizanul. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*. CV Mudilan Group, 2019.
- Arif, Dr Mahmud. *Akhlaq Islami & Pola Edukasinya*. Prenada Media, 2021.
- Arifah, Suryadi, Siti Noviani, Anisa Purnama Sari, Supiyati, Alfina Ardianti Amanik Saputri, Estriana. *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan Peran Pendidikan di Dalam Masyarakat*. GUEPEDIA, t.t.
- Asak. Wawancara, 6 Februari 2023, 6 Februari 2023.
- Bosra, Mustari, Umiarso, dan Abd Razaq Rahim. *Nalar Monoteistik Pendidikan: Kontemplasi Menuju Aksi*. Nuansa Cendekia, 2022.
- Cucu Sutionah. *Landasan Pendidikan*. Qiara Media, 2022.
- “Faisal Haris Romadhoni, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Cina Muslim di Pekalongan. (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018).” Diakses 15 Februari 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8753/1/SKRIPSI.pdf>.
- Habiburrohman, Muhammad. *MUSLIM CINA BENTENG: Potret Inklusifitas Etno-Religious Tionghoa di Tangerang*. Stelkendo, 2021.
- . *MUSLIM CINA BENTENG: Potret Inklusifitas Etno-Religious Tionghoa di Tangerang*. Stelkendo, 2021.
- Herman. Wawancara, 5 Februari 2023, 5 Februari 2023.
- I, Dr Yusron Masduki, S. Ag , M. Pd. *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*. Tunas Gemilang Press, 2020.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana, 2015.
- Kong, Yuanzhi. *Muslim Tionghoa Cheng Ho: misteri perjalanan muhibah di Nusantara*. Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- M.A, Dr Jannatun Nisa. *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- M.A, Prof Dr H. Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana, 2012.
- M.Ag, Drs H. Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish, 2022.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.
- M.Pd, Dr H. Ahmad Tantowi, M. Si. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. PT. Pustaka Rizki Putra, 2022.

- M.Pd, Drs Ismail, dan Drs Bambang Triyanto M.M. *PENULISAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI) : Suatu Pedoman*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- M.Pd, Nurlelah, Muhajirin Ramzi M.Pd, Nurbaya M.Pd, M. Rohmad Wahyudi M.Pd, Aswati S.Pd, Kasman S.Pd, Erliana M.Pd, dan Irvan Mustofa Sembiring M.Pd. *Pendidikan Agama Islam*. Zahir Publishing, t.t.
- M.Pd.I, Dr Idi Warsah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.
- M.Pd.I, Noor Amirudin. *Filsafat Pendidikan Islam: Konteks Kajian Kekinian*. Caremedia Communication, t.t.
- M.Si, 1 Dr Sarwo Edy, MM, 2 Sumarta, S. Pd I. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Penerbit Adab, t.t.
- M.Si, Dr Rukin, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, t.t.
- Mukani. *Dinamika Pendidikan Islam*. Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2016.
- Muslim di Amerika dan Cina: perjuangan merengkuh identitas*. Penerbit Republika, 2003.
- Muslim di Amerika dan Cina: perjuangan merengkuh identitas*. Penerbit Republika, 2003.
- Riyah, Fitri Nuria. “Konsep pendidikan agama islam untuk anak dalam keluarga muslim,” 28 Juni 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2638>.
- Rosyid, Moh Zaiful. *REWARD & PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN*. Literasi Nusantara, t.t.
- Rotty, Muliadi Mokodompit ; Prof Dr Mozes M. Wullur, M. Pd ; Prof Dr Sjamsi Pasandaran, M. Pd ; Viktory N. J. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Rozak, Abd. “KONSEP AL-USRAH (KELUARGA) DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (31 Desember 2018): 105–22. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.411>.
- S.Ag.,M.Pd.I, IWAN HERMAWAN. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Sriwijbant, Anjali, Anisa Amalia, Cicih Nur Erlis Damayanti, Sri Wulan Windiani, Siti Humairoh|, Rini Wahyuni, Potika Rima Bunga, dkk. *ANTOLOGI HADITS TARBAWI: Pesan-Pesan Nabi s.a.w tentang Pendidikan*. EDU PUBLISHER, 2020.
- S.SI, Dr Zaprukhan, S. Sos I, M. *Pengantar Filsafat Islam*. IRCiSoD, 2019.
- Subakti, Hani, Abigail Soesana, Suesilowati Suesilowati, Agung Nugroho Catur Saputro, Maya Sari, Hidra Ariza, Shofwatun Amaliyah, Rr Agung Kesna Mahatmaharti, dan Regina Sipayung. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

- Syarif, M. Zainul Hasani. *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*. Prenada Media, 2020.
- . *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*. Prenada Media, 2020.
- Syarif, M. Zainul Hasani, Hasruddin Dute, dan Yunus. *Menguniversalkan Pendidikan Pluralisme Agama dalam Ranah Keindonesiaan*. LSAMA, 2021.
- Tawakkal, George Towar Iqbal, dan Ahmad Zaki Fadlur Rohman. *Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan pada Kajian Politik Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Usman, Abdul Rani. *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- Wahyuni, Putri, Ade Irma, dan Syamsul Arifin. *Putri wahyuni, dkk, Perempuan (Aceh: Syiah kuala university press, 2021), 297*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Hadis tarbawi : analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis*. Forum Pemuda Aswaja, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Observasi

1. Profil Kelurahan Bandar Jaya Timur
2. Profil Keluarga Tionghoa (Mualaf)

II. Pedoman Dokumentasi

1. Data Keluarga Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur
2. Identitas Responden

III. Pedoman Wawancara

1. Kapankah asal mul bapak masuk Islam?
2. Apa yang menjadi motivasi untuk masuk Islam?
3. Bagaimana keseharian bapak sebagai seorang muslim Tionghoa?
4. Hambatan apa saja yang di alami saat pertama masuk Islam?
5. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Sejauhmana Bapak mendalami Islam?
7. Bagaimana latar belakang agama saudara Bapak?
8. Metode apa yang digunakan dalam mengajar pendidikan agama terhadap anak?
9. Materi apa saja yang diajarkan kepada anak?
10. Bagaimana cara menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak?

HASIL WAWANCARA

A. Keluarga Bapak Herman

Nama: Herman

Usia: 65 Tahun

Hari, tanggal: Selasa, 9 Mei 2023

Tempat: Rumah Bapak Herman

Pukul: 10.35 WIB

1. Saya adalah seorang mualaf, yang sejak lahir menganut agama budha. Yang merupakan agama dari orang tuanya. Saya sejak kecil bersekolah di sekolah umum. Ketika saya bekerja di toko orangtua saya di pasar Bandar Jaya, saya bertemu dengan istri saya dan merasa suka kemudian saya ingin menikahnya. Namun saya saat itu beragama non Islam. Saya kemudian memutuskan untuk masuk islam dengan bersyahadat dan disaksikan oleh warga 07/02 Kelurahan Bandar Jaya Timur pada tahun 1998.
2. Karena akan menikah dengan istri saya yang beragama Islam dan ingin mempelajari lebih dalam ilmu agama terutama agama Islam.
3. Saya menjalankan bisnis keluarga mba, sudah sejak kecil saya diajarkan berusaha dan bekerja dengan giat, setelah menjadi seorang muslim pandangan saya berubah, harta selain sebagai titipan juga ladang pahala mba jika mau memanfaatkannya dengan baik. Saya mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, beliau juga pedagang yang sukses. Ibadah juga perlu harta mba seperti haji, shadaqah, membangun masjid dan sebagainya juga memerlukan materi, makanya sebagai seorang muslim alangkah baiknya menjadi orang yang berkecukupan bahkan lebih.

4. Susah ketika membaca Al-Qur'an karena bahasanya asing dan belum pernah mempelajari sebelumnya.
5. Tekun mempelajari yang diajarkan oleh istri saya, setiap hari setiap ada waktu luang dan mendatangkan guru ngaji yang lebih memperdalam ilmu agama.
6. Sampai saat ini alhamdulillah saya sudah memahami ajaran agama Islam seperti dengan syariat Islam seperti melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat-sholat sunnah, berpuasa di bulan ramadhan, dan sebagainya. Namun masih kurang dalam hal mendidik anak.
7. Orang tua saya sudah meninggal dunia dan mereka menganut agama budha dahulu. Saya adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara dan semuanya beragama budha kecuali saya yang kini sudah memutuskan menjadi mualaf.
8. Ya anak saya beragama Islam sejak lahir bukan seperti saya yang mualaf mba, saat anak saya lahir saya yang mengadzani, mengadakan aqiqah, pengajian bapak-bapak. Mendidikinya dengan ajaran Islam. Yang lebih banyak berperan dalam mendidik anak saya adalah istri saya karena saya bekerja pulang-pulang sore atau malam.
9. Karena kami keluarga Tionghoa jadi yang paling utama dalam Materi yang diajarkan lebih kepada saling menghormati serta rasa toleransi terhadap saudara yang beragama non Islam, saling tolong menolong, dan bekerja sama dengan warga setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama karena sangat penting dalam sosial dan implementasi keberimanan terhadap Allah swt misalnya menyuruh anak saya untuk belajar TPA di masjid, mengikuti pengajian-pengajian agama yang diadakan oleh warga.
10. Tujuan pendidikan agama Islam bahwa aspek akidah penting dalam pendidikan, dan aspek ibadah adalah implementasi

keberimanan terhadap Allah swt. Tujuan yaitu supaya anak saya menjadi orang yang taat menjalankan agama Islam dan mengetahui agama dengan baik, sehingga menjadi pegangan hidup untuk masa-masa selanjutnya. Selain itu untuk menjalankan kehidupan dan mengamalkan ajaran agama dengan rukun dan damai di tengah komunitas masyarakat yang multi agama.

B. Keluarga Bapak Asak

Nama: Muhammad Saleh (Asak)

Usia: 63 tahun

Hari, tanggal: Rabu, 10 Mei 2023

Tempat: Rumah Bapak Asak

Pukul: 16.00 WIB

1. Dulu saya seorang Nasrani yang menjadi mualaf mba di usia yang terbilang masih kecil tapi saya sangat yakin dengan keputusan saya dan Alhamdulillah keluarga saya pada akhirnya setuju walaupun di awal saya sempat di usir oleh Ayah saya karena saya mualaf sendiri, tapi saya jalani hidup dengan status baru yakni mualaf (baru masuk islam) menjadi mualaf diusia kecil dengan berbagai cerita dan pengalaman yang bisa dibilang tidak biasa. dan suatu hari Alhamdulillah, Allah swt beri petunjuk berupa hidayah kepada Orangtua saya yang pada akhirnya mereka mualaf sebelum meninggal. Dan mengenai keluarga inti saya, istri saya Palembang muslim dan anak-anak kami sudah Islam sejak mereka lahir bukan mualaf seperti saya.
2. Sejak umur 13 tahun diman saya sedang duduk di kelas 2 SMP yang di sekolah tersebut merupakan sekolah campuran baik Agama Islam maupun Non Islam dan saya sangat senang ketika melewati kelas yang sedang belajar Agama Islam bahkan beliau senang ketika mendengar Adzan dari awal hingga akhir dan beliau sering sekali merasa gundah, gelisah tapi jika mendengar Sholawat di Masjid hati beliau sangatlah tenang bukan main. Dari kegelisahan hati tersebut beliau seperti mendapat petunjuk dan beliau menyadari bahwa dirinya diberi petunjuk untuk masuk Islam. Akhirnya beliau bersyahadat dibantu kyai dan resmi masuk Islam. Setelah mualaf beliau

berkeliling ke masjid-masjid untuk mendalami agama Islam dan amalan dzikir yang selalu menemani.

3. Saya menjalankan bisnis saya sekarang di rumah saja mba, dulu saar masih ada almarhumah istri saya, saya bekerja dengan bos saya yakni bengkel mobil tapi semenjak istri saya meninggal duni akhirnya saya memutuskan untuk buka bisnis di rumah agar anak-anak juga bisa saya kontrol kesehariannya. Jadi semenjak istri saya meninggal yang berperan aktif dalam mendidik anak yakni saya mba. Saya mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, beliau juga pengusaha yang sukses. Ibadah juga perlu harta mba seperti haji, shadaqah, membangun masjid dan sebagainya juga memerlukan materi, makanya sebagai seorang muslim alangkah baiknya menjadi orang yang berkecukupan bahkan lebih.
4. Dulu hambatan saya adalah dalam membaca Al-Qur'an karena bahasanya asing dan belum terbiasa, sekarang semenjak istri saya meninggal hambatan saya dalam mendidik anak saya.
5. Sampai saat ini alhamdulillah saya sudah memahami ajaran agama Islam seperti dengan syariat Islam seperti melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat-sholat sunnah, berpuasa di bulan ramadhan, dan sebagainya namun masih kurang dalam hal mendidik anak.
6. Banyak hal yang saya dapat pelajari ketika saya masuk agama Islam, saya tidak merasa menyesal ketika masuk agama Islam dan berusaha memperdalam ajaran agama Islam. Saya selalu berusaha melaksanakan sholat 5 waktu, melaksanakan puasa di bulan ramadhan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tetangga.
7. Orang tua saya sudah meninggal dunia dan alhamdulillah sebelum meninggal mereka menganut agama Islam. Sedangkan saudara saya masih menganut agama nasrani. Saya adalah anak ke 2 dari 5 bersaudara dan semuanya beragama nasrani kecuali saya yang kini sudah memutuskan menjadi mualaf.

8. Saya tidak mempunyai metode khusus dalam mendidik anak semua mengalir dan berjalan begitu saja. Tetapi lebih sering metode ceramah ketika sedang mengajarkan kepada anak saya, yang penting semua itu masih dalam syariat Islam.
9. Materi yang saya ajarkan yaitu mengikuti pengajian-pengajian dengan mengajak anak saya, akan tetapi di situ tidak menjelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan sholat, tidak juga mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sampai sekarang saya dan anak saya tetap belum bisa sholat dan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana anak-anak di Kelurahan Bandar Jaya Timur lainnya yang bisa sholat dan membaca Al-Qur'an setelah belajar TPA di masjid.
10. Saya tidak membuat tujuan yang besar untuk pendidikan agama anak saya. Yang terpenting adalah anak saya memiliki rasa hormat, saling tolong menolong serta menjadi anak yang baik dan dapat bergaul dengan warga dan temannya dalam kehidupan masyarakat.



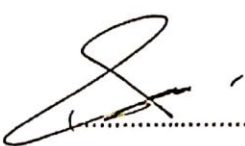



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
 iain@metrouniv.ac.id


PENGESAHAN

Proposal dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA KETURUNAN TIONGHOA DI DESA BANDAR JAYA" Disusun oleh: Almira Chazami, NPM. 1901011013, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, telah diseminarkan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 31 Januari 2023.

TIM SEMINAR

- | | | | |
|---|-----------------|------------------------------|---|
| 1 | Ketua/Moderator | : Dr. Zuhairi, M.Pd. | (.....
) |
| 2 | Pembahas 1 | : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag | (.....
) |
| 3 | Pembahas 2 | : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I | (.....
) |
| 4 | Sekretaris | : Riana Anjarsari, M.Pd. | (.....
) |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Almira Chazami
 NPM : 1901011013

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.)	Senin 27/2023 Feb	✓	Bimbingan Outline Acc Lanjut tahap selanjutnya	
2.)	Senin 13/2023 mar	✓	Bimbingan Pendalaman Teori (Revisi IX)	
3.)	Selasa 21/2023 Maret	✓	Acc Pendalaman Lanjut tahap berikutnya (APD)	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Almira Chazami
 NPM : 1901011013


Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.)	21/22 /3 Selasa	✓	<p>Acc bab: 1 & 4. siap</p> <p>APD 21/22 /3</p>	(al)
2.)	Senin 27/2023 /3		<p>Bimbingan APD (Revisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Indikator Setiap Variabel - Fokus Indikator pada Keislaman keturunan Tronhoo - Pertanyaan lebih rinci Jelas dan bermakna. 	(al)

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zukairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Almira Chazami
 NPM : 1901011013

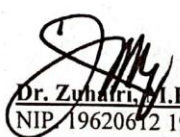
Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
17	Rabu 29/2023 03	Dr. Zuhairi, M.Pd	Acc Apd, lanjut tahap berikutnya {Research} Ace Apd. depan de Capri Penuhi Capri 29/23 1/3	(al)

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Almira Chazami
 NPM : 1901011013

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.)	Rabu 24/05/2023	Dr. H. Zuhairi, M.Pd	- Bimbingan Skripsi - Revisi ↳ • beri halaman di Lampiran • Cukup Pertanyaan dalam Penelitian • Setiap awal bab Footnote mulai no. 1 • Setiap awal bab halaman dibawah • Daftar isi spasi 1/2 • Perbaiki Penulisan tpa → TPQ. • Rapihkan bab V	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Almira Chazami
 NPM : 1901011013

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sabtu 31 / 5	2	Asal bus I & II dapat di mulai Cajin Skripsi di gudang 31/5	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

OUTLINE**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
KETURUNAN TIONGHOA DI DESA BANDAR JAYA****Halaman Sampul****Halaman Judul****Halaman Persetujuan****Halaman Pengesahan****Abstrak****Halaman Orisinitas Penelitian****Halaman Motto****Halaman Persembahan****Halaman Kata Pengantar****Daftar Isi****Daftar Tabel****Daftar Gambar****Daftar Lampiran****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Beragama Islam dalam Etnis Tionghoa

1. Sejarah Singkat Tionghoa Muslim di Indonesia
2. Motivasi Keislaman Etnis Tionghoa
3. Tantangan Etnis Tionghoa Muslim
4. Dinamika Kehidupan Tionghoa Muslim
5. Tradisi dan Pengamalan Keagamaan Tionghoa Muslim

B. Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga
2. Dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga
3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga
4. Peranan dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Keluarga
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Desa Bandar Jaya
2. Profil Keluarga Keturunan Tionghoa

B. Penyajian Data Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Tionghoa di Bandar Jaya

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

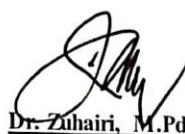
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 27 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

Penulis



Almira Chazami
NPM. 1901011013

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
KETURUNAN TIONGHOA DI DESA BANDAR JAYA**

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

Wawancara di tujukan kepada keluarga keturunan Tionghoa di desa bandar jaya untuk mendapatkan informasi mengenai “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Tionghoa di Desa Bandar Jaya”

1. Informasi yang diperoleh dari Keluarga keturunan Tionghoa sangat bermanfaat bagi penulis untuk menganalisis tentang “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Tionghoa di Desa Bandar Jaya”
2. Penulis akan bertanya semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dengan demikian, Keluarga keturunan Tionghoa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi, sangat peneliti harapkan.

Petunjuk Wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin atas kesediaan.
2. Pertanyaan di awali dengan sapaan yang hangat.
3. Bagian kedua yaitu, mengajukan pertanyaan secara berurutan.
4. Penutup yaitu, dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

Nama:

Waktu Wawancara:

Tempat Wawancara:

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Observasi

1. Profil Kelurahan Bandar Jaya Timur
2. Profil Keluarga Tionghoa (Mualaf)

II. Pedoman Dokumentasi

1. Data Keluarga Tionghoa di Kelurahan Bandar Jaya Timur
2. Identitas Responden

III. Pedoman Wawancara


1. Kapankah asal mul bapak masuk Islam?
2. Apa yang menjadi motivasi untuk masuk Islam?
3. Bagaimana keseharian bapak sebagai seorang muslim Tionghoa?
4. Hambatan apa saja yang di alami saat pertama masuk Islam?
5. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Sejauhmana Bapak mendalami Islam?
7. Bagaimana latar belakang agama saudara Bapak?
8. Metode apa yang digunakan dalam mengajar pendidikan agama terhadap anak?
9. Materi apa saja yang diajarkan kepada anak?
10. Bagaimana cara menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak?

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, MPd
NIP. 196206121989031006

Metro, 29 Maret 2023

Peneliti


Almira Chazami
NPM. 1901011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1513/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANDAR JAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1514/In.28/D.1/TL.01/03/2023,
tanggal 31 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **ALMIRA CHAZAMI**
NPM : 1901011013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANDAR JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA KETURUNAN TIONGHOA DI DESA BANDAR JAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1514/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ALMIRA CHAZAMI
NPM : 1901011013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANDAR JAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA KETURUNAN TIONGHOA DI DESA BANDAR JAYA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TERBANGGI BESAR
DESA BANDAR JAYA
JL. JENDRAL SUDIRMAN NO. 99 RT 010/ RW 003
KODE POS: 34163

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No. 34163/B-1513/In.28/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lurah Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Almira Chazami
NPM : 1901011013
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Observasi/ Survei di Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Guna Mengumpulkan data (Bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TIONGHOA DI BANDAR JAYA TIMUR'

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih

Bandar Jaya, 1 April 2023
Kepala Lurah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dawantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023**

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di:
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : ALMIRA CHAZAMI
NIM : 1901011013
Semester : 8 (delapan)
Total SKS : 138
IP Sementara : 3,36
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Jaya, 4 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Tidak Kawin
Alamat Lengkap : Jl. Jln. Jendral Sudirman No. 101 Blok B LK 1 RT/RW 010/003
Desa/Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar
Kabupaten/Kota Lampung Tengah Propinsi Lampung
No Telp / HP : 087713306498

Dengan ini mengajukan permohonan surat bimbingan skripsi adapun judul skripsi dan pembimbing saya sebagai berikut :

Judul SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA KETURUNAN
TIONGHOA DI DESA BANDAR JAYA
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Zuhairi, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 22 Februari 2023
Pemohon,

Almira Chazami
ALMIRA CHAZAMI
NPM 1901011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-515/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Almira Chazami
NPM : 1901011013
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 30 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam/; Telp. (0723) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-067/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Mencerangkan bahwa

Nama : Almira Chazami

NPM : 1901011013

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 31 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.Ir.
NIP. 19780314-200710 1 0003



Foto Responden



Gambar. 1 Wawancara dengan PJ Lurah Bandar Jaya Timur



Gambar. 2 Wawancara dengan Keluarga Tionghoa pertama Bapak Asak



Gambar. 3 Wawancara Keluarga Tionghoa kedua Bapak Herman



Gambar. 4 Gerakan Jum'at Berkah Masjid Al-Hilal merupakan Kegiatan Sosial-Agama Masyarakat



Gambar. 5 Masjid Al-Hilal Bandar Jaya Timur

(Tempat Ibadah Keluarga Tionghoa: Pak Herman & Pak Asak)

RIWAYAT HIDUP



Almira Chazami lahir di Bandar Jaya Pada tanggal 4 Agustus 2001, anak keempat dari 5 bersaudari, Anak dari pasangan Ayahanda ‘Muhammad Nasir’ dan Ibunda ‘Umaya Kutti’.

Pendidikan yang ditempuh peneliti yakni:

SD: SDIT An-Nur

SMP: MTs Darul Huffazh

SMA: SMAS TMI Roudlatul Qur’an

Kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.